

**MATERI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMOTIVASI BERIBADAH MELALUI KAJIAN KITAB
QĀMI'UT AL-TUGHYĀN DI MAJELIS NGOPI DESA BOLOH
KECAMATAN TOROH KABUPATEN GROBOGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh :

Izzah Arrahmah

1801016073

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yang Terhormat
**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi**
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Izzah Arrahmah
NIM : 1801016073
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kitab *Qam'ut Thughyan* di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

Dengan ini saya menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Waasalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 12 Desember 2022

Pembimbing

Yuli Nur Khasanah, S.Ag M. Hum

NIP 197107291997032005

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

MATERI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI
BERIBADAH MELALUI KAJIAN KITAB *QĀMI'UT AL-TUGHYĀN* DI
MAJELIS NGOPI DESA BOLOH KECAMATAN TOROH KABUPATEN
GROBOGAN

Oleh:

Izzah Arrahmah

1801016073

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 19820307 2007 10 2 001

Sekretaris Dewan Penguji



Yuli Nurkhasanah, M.Hum

NIP. 19710729 199703 2 005

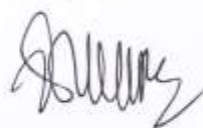
Penguji I



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji II



Hj. Mahmudah, S.Ag, M.Pd

NIP. 19701129 199803 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada, 20 Desember 2022

Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19720416 200112 1 003



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Izzah Arrahmah

NIM : 1801016073

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Desember 2022




Izzah Arrahmah

1801016073

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, taufiq dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat dan salam penulis ucapkan kepada sang kekasih Rasulullah Sayyidina Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya. Semoga berkat selawat yang kita lantunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kita semua mendapatkan syafaat dan perhatiannya baik di dunia atau akhirat, Amin Allahumma Amin.

Atas izin dan karunia Allah SWT skripsi berjudul Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisan karya ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, atas pertolongan Allah SWT melalui berbagai pihak, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I., M. S. I dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Yuli Nur Khasanah, S. Ag., M. Hum., selaku wali dosen dan pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan masukan, kritik, dan arahan selama proses bimbingan

5. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi
6. Bapak Yusri selaku ketua, bapak Suharto selaku pembimbing, dan jamaah Majelis Ngopi yang berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitian dan dijadikan skripsi.
7. Semua pihak yang telah ikut andil dalam membantu memberikan masukan-masukan kepada penulis baik moral maupun material selama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka semua. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka penulis menerima masukan dan saran dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 12 Desember 2022



Izzah Arrahmah

NIM: 1801016073

KATA PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan satu karya yang berharga ini. Ada banyak sekali rintangan dan hambatan selama proses penulisan, namun dengan semangat, motivasi, dan doa dari orang-orang tersayang akhirnya penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Sebagai wujud kebahagiaan ini. Penulis mempersembahkan naskah skripsi ini untuk:

1. Orang yang istimewa bapak Saefudin dan ibu Siti Rukhoyyah selaku orang tua dan adek saya Muhammad Akhdan Izzuddin memberi doa, dukungan dalam penyusun skripsi.
2. Teman-teman seperjuangan BPI 18 yang sudah memberikan doa dan dukungan.
3. Almamater Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah menjadi tempat penulis untuk memperoleh ilmu dan pengalaman. Semoga skripsi ini dapat menjadi pengabdian kepada almamater.

Semoga kita diberikan Allah SWT nikmat kesehatan, keselamatan, dan kesuksesan sehingga dapat bertemu kembali. Aamiin Allahumma Aamiin..

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Adz-Dzariyat: 56)

(Kemenag RI :523).

ABSTRAK

Izzah Arrahmah (NIM. 1801016073) Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kajian Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Kegiatan bimbingan agama Islam dapat membantu seseorang yang membutuhkan pemahaman tentang agama sehingga dapat memotivasinya dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Penelitian ini didasari fenomena jamaah majelis Ngopi yang berada di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan yang masih rendah pengetahuannya yaitu masyarakat masih percaya hal ghoib atau takhayul padahal sudah jelas hal tersebut tidak dibenarkan di agama Islam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data berasal dari pembimbing agama, ketua majelis dan jamaah majelis.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, kondisi motivasi beribadah jamaah sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi dapat dilihat dari tiga indikator yaitu, keinginan: jamaah belum memiliki keimanan kuat dalam melaksanakan ibadah dikarenakan masih memiliki iman yang lemah. Kebutuhan: mereka belum memiliki motivasi tinggi sehingga belum membutuhkan ibadah yang berkualitas dan rasa aman: jamaah masih memiliki keraguan menjalankan ibadah dikarenakan masih kurang pengetahuannya agama. Dan dapat dikategorikan tingkatan indikator motivasi beribadah yang tinggi adalah kebutuhan dan yang rendah adalah keinginan. *Kedua*, materi kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* dapat memotivasi jamaah dalam menjalankan ibadah yaitu (1), mengenai materi aqidah yaitu cabang pertama: iman kepada Allah SWT, cabang kedua: iman kepada Malaikat, cabang ketiga: iman kepada Kitab-kitab Allah SWT, cabang keempat: iman kepada Nabi, cabang keenam: iman kepada kebangkitan dan kemaitian, dan cabang ketujuh iman kepada takdir. (2), mengenai materi akhlakul karimah yaitu cabang ke enam puluh tujuh: menghormati tetangga dan cabang ke enam puluh delapan: menghormati tamu. (3) mengenai materi syari'ah yaitu: cabang ke dua puluh satu: menjalankan shalat lima waktu pada waktunya dengan sempurna, cabang ke dua puluh dua: membayar zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya, cabang ke dua puluh tiga: berpuasa di bulan Ramadhan, cabang ke dua puluh lima: haji, cabang ke empat puluh dua: sederhana dalam memberikan nafakah, tidak berlebihan dan terlalu irit, cabang ke lima puluh enam: silaturahmi (menyambung tali persaudaraan), dan cabang ke enam puluh: menjaga hak-hak istri dan anak-anak. Pemberian materi melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* dalam memotivasi beribadah jamaah yaitu: (1), keinginan: bahwa keinginan jamaah belajar tentang agama semakin meningkat. (2), kebutuhan: jamaah membutuhkan dasar-dasar yang dalam menjalankan ibadah sehari-hari. (3), rasa aman: jamaah merasa aman tanpa keraguan ketika mengamalkannya. Materi tersebut cukup dapat memotivasi jamaah dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Kata kunci: Materi Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*, Motivasi Beribadah, Bimbingan Agama Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	k
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	t
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

َ = a	كتب	kataba
ِ = i	سئل	su’ila
ُ = u	هبذ	yaẓabu

3. Vokal Panjang

ا.. = ā	قال	qāla
اي = ī	قيل	qīla
أو = ū	يقول	yaqūlu

4. Diftong

اي = ai	كيف	Kaifa
او = au	حول	ḥaula

Catatan

Kata sandang [al-]
pada bacaan
syamsiyyah atau
qamariyyah Ditulis [al]

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
KATA PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Metodologi Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN MOTIVASI BERIBADAH	
A. Konsep Bimbingan Agama Islam	15
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	15
2. Tujuan Bimbingan Agama Islam	17
3. Fungsi Bimbingan Agama Islam.....	18
4. Metode Bimbingan Agama Islam	20
5. Materi Bimbingan Agama.....	21
B. Konsep Motivasi Beribadah	23
1. Pengertian Motivasi Beribadah	23
2. Indikator Motivasi Beribadah.....	25
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beribadah.....	25

4. Kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i>	27
C. Urgensi Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah .	34
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Majelis Ngopi	37
B. Kondisi Motivasi Beribadah di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.....	41
C. Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i> di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.....	47
1. Materi kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i> pilihan tentang ibadah	47
BAB IV ANALISIS MATERI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI BERIBADAH MELALUI KAJIAN KITAB QAMI'UT TUGHYAN DI MAJELIS NGOPI DESA BOLOH KECAMATAN TOROH KABUPATEN GROBOGAN	
A. Analisis Kondisi Motivasi Beribadah di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.....	69
B. Analisis Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i> di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
C. Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	95
DOKUMENTASI.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Motivasi Beribadah Jamaah Sebelum Mengikuti Kegiatan Majelis Ngopi.....	72
Tabel 2.2 Hasil observasi dan wawancara mengenai materi kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i>	82
Tabel 4.3 Pemberian Materi melalui Kajian kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i> dalam Memotivasi Beribadah Jamaah.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya makhluk sosial yang memiliki kemampuan mengembangkan diri baik bantuan pengembangan diri dari dalam maupun dari luar. Bantuan dari luar meliputi ilmu pengetahuan dan bimbingan dari orang lain. Sedangkan bantuan dari dalam seperti pertumbuhan fisik maupun mental. Perkembangan diri manusia dapat diperoleh dari bimbingan dan pengarahan dari orang lain dengan menyesuaikan pada kemampuan masing-masing. Jika bimbingan dan pengarahan tidak sesuai dengan kemampuannya, itu berdampak negatif pada perkembangan manusia dan membuat pembangunan menjadi sulit.

Ketika manusia dapat memilih dan menilai yang dianggap baik untuk dirinya dan orang lain, maka manusia telah memiliki kematangan dalam dirinya. Kematangan dalam pertumbuhan inilah yang disebut dewasa. Dewasa merupakan tahapan perkembangan setelah seseorang menginjak remaja. Dalam psikologi perkembangan, fase dewasa dimulai saat usia 20 tahun. Menurut Crijns & Reksosiswojo mencapai kedewasaan adalah salah satu ciri dan faktor yang harus dipahami pengaruh pada perilakunya. Di sisi lain, Witherington menuliskan bahwa itu salah satu ciri khas orang dewasa adalah ketegasan pilihan bentuk kehidupan. Tumbuh dewasa mendorong refleksi diri hal-hal dari masa remaja. Misalnya, pertimbangkan kewajiban termasuk tanggung jawab sosial, moral, ekonomi dan refleksi agama (Saifuddin, 2019:109).

Setiap individu sering kali memiliki masalah dalam kehidupan sosial. Masalah sosial ini muncul sebagai akibat dari cacat orang atau kelompok sosial yang timbul. Faktor ekonomi, biologis, biopsikologis dan budaya. Jika ditelusuri lebih dalam, salah satu unsur kebudayaan ini adalah agama. Dengan menjadi menciptakan ketegangan dan ketidakseimbangan sosial (Saifuddin, 2019:235).

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali-Imran ayat 104) (Kemenag RI:63).

Dari ayat diatas dijelaskan agar tercapai keseimbangan sosial, maka diperlukanlah dakwah. Dakwah dalam Islam menurut Arifin ialah sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tingkah laku dan sebagainya (Amin, 2013:3). Sebagaimana bimbingan agama Islam berkaitan dengan dakwah. Bimbingan agama Islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilaksanakan secara terus-menerus untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu seseorang atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya serta dapat membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup (Zulkifli 2019).

Tujuan diadakan bimbingan agama Islam yaitu membantu masyarakat agar mampu mengembangkan situasi dan kondisi yang tidak baik menjadi baik dan kondisi yang baik menjadi lebih baik (Ai Badriah, 2019:105). Bimbingan agama Islam dibutuhkan untuk mengubah pemahaman yang belum sesuai dengan ajaran keberagamaan.

Keberadaan bimbingan agama Islam sangatlah membantu bagi masyarakat agar mendapatkan keseimbangan dalam kehidupan sosial dan agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan agama Islam dapat membantu individu memecahkan masalahnya dan mengaktualisasi dirinya sehingga muncul kesadaran dan motivasi beribadah yang lebih stabil. Berkenaan dengan adanya motivasi beribadah. Motivasi merupakan suatu dorongan atas agar yang dituju tercapai.

Keseimbangan sosial dengan agama dalam bermasyarakat bisa tercapai didasarkan dengan niat yang baik yaitu dengan mengikuti bimbingan agama serta adanya motivasi beribadah dalam diri seseorang. Motivasi beribadah setiap orang berbeda-beda dalam mengerjakannya. Motivasi yang baik dapat menimbulkan niat baik terhadap ibadah dan kualitas hidup yang baik juga.

Sebaliknya, jika motivasi beribadah tidak baik dapat timbul niat tidak baik sehingga berpengaruh pada kualitas hidup yang juga kurang baik. Hal ini peneliti temukan dalam masyarakat di desa Boloh. Masyarakat desa Boloh masih percaya dengan hal-hal ghaib yang seakan-akan itu nyata. Dikarenakan kurangnya pemahaman tentang agama dan masih rendahnya tingkat keimanannya. Maka dari itu, masyarakat berinisiatif membentuk suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan mereka diikuti dorongan-dorongan dari dalam diri maupun dari luar. Kegiatan majelis ini dinamakan majelis Ngopi.

Majelis Ngopi bermula sebuah kelompok ziarah dan apabila berkumpul itu pasti disediakan kopi. Menjadi salah satu alasan terbentuk majelis Ngopi agar setiap pertemuan dapat memiliki kesan tersendiri yaitu bertambahnya pengetahuan-pengetahuan tentang agama serta menambah keimanannya. Kegiatan majelis *Ngopi* (ngolah pikir) berdiri pada tahun 2017 yang mulanya dua sampai tiga orang dan sampai saat ini sudah remaja dan dewasa ada 30 orang. Rata-rata anggota berusia 20 sampai 50 tahun. Dari kegiatan itu warga dapat berinteraksi mengenai pemahaman agama seperti hukum, tauhid, dan lainnya yang didasari berbagai sumber Islam yaitu Al-Qur'an, hadits, ijma' dan qiyas. Masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan ini, karena mereka semakin bersemangat belajar tentang agama dan adat setempat. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu malam Minggu ba'da Isya' (Wawancara dengan pembimbing pada Minggu, 29 Mei 2022 pukul 09:15 wib).

Dalam majelis Ngopi terdapat pembahasan dari beberapa kitab tentang pengetahuan agama salah satu kitab yang dibahas ialah kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* karangan Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani al-Jawi. Beliau

lahir di Banten, pada 1230 H/1813 M. Ia belajar pengetahuan dasar bahasa Arab, Al-Qur'an, hadits, tauhid dan fiqh.

Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* menjelaskan tentang iman yang memiliki cabang sebanyak 77 cabang. Cabang-cabang iman itu pun perlu diketahui dan dipelajari oleh setiap muslim, sehingga dapat menjadi seorang mukmin yang sejati. Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* adalah kitab syarah dari Syair atau Nadzam Syubul Iman (cabang Iman) karangan Syaikh Zainuddin bin Ali bin Ahmad as-Syafii al-Kusyini al-Fannani al-Malibari (Al-Bantani n.d.:4). Dengan melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* masyarakat mampu memahami satu permasalahan di tempat dan dapat meningkatkan keimanannya yang di sertai dorongan atau motivasi dalam beribadah (Wawancara dengan ketua pada Sabtu, 12 November 2022 pukul 19:15 wib).

Kurangnya pengetahuan agama juga dapat dikaitkan adanya perilaku syirik yang berbau takhayul dengan ilmu-ilmu yang mengandalkan kekuatan ghaib. Keberadaan majelis Ngopi dengan kitab kuning setiap minggunya merupakan upaya dalam memotivasi beribadah bagi masyarakat desa Boloh, dengan permasalahan yang terjadi terkait kurangnya pengetahuan tentang agama. Maka dibutuhkanlah motivasi beribadah dalam menumbuhkan keimanan seseorang. Pembimbing majelis Ngopi memberikan arahan melalui materi yang terkandung dalam kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* untuk memotivasi beribadah melalui majelis Ngopi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kajian Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Motivasi Beribadah di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan?

2. Bagaimana Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kajian Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kondisi Motivasi Beribadah di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.
2. Untuk Mengetahui Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kajian Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas khususnya dalam bidang dakwah dan dapat di jadikan salah satu acuan bagi peneliti yang mengkaji masalah yang berkaitan dengan dakwah dan ibadah.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat langsung bagi masyarakat Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dalam memotivasi beribadah melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian sebagai dasar untuk menyusun instrumen dalam penelitian (Toharudin, 2021:40). Kajian pustaka adalah sebuah proses yang dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian untuk studi baru dan spesifikasi bidang penelitian yang akan diulas, dan diakhiri dengan kajian pustaka tertulis (Eko Sudarmanto., 2022:5). Guna menghindari kesamaan dengan peneliti lain, maka dari itu penulis mengajukan beberapa penelitian yang telah di buat oleh peneliti lain nya. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khaidir Ali Junid, dengan judul "*Bimbingan Agama melalui Kajian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah (Studi di Majelis Ilmu Ash-Shofy Perumnas Desa Sungai Duren Indah Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi)*" Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi beribadah

jamaah Majelis Ilmu *Ash-Shofy* baik itu sebelum mengikuti pengajian maupun setelah mengikuti pengajian dan mengetahui upaya pemberian bimbingan agama melalui kajian kitab kuning/klasik di Majelis Ilmu *Ash-Shofy* dalam meningkatkan motivasi beribadah jamaah Majelis Ilmu *Ash-Shofy*. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian, bahwa pemahaman agama yang dicapai oleh jamaah majelis Ilmu *Ash-Shofy* adalah kemampuan untuk mengingat atau mengamalkan materi dari bimbingan agama tentang ajaran agama Islam yang berisi aturan-aturan atau norma-norma, yang secara garis besar ruang lingkup nya adalah aspek akidah, aspek norma syariah, dan aspek akhlak. Dengan adanya pemahaman yang baik dari jamaah terhadap ajaran-ajaran agama maka dengan perlahan-lahan tumbuh dan meningkatlah motivasi dari jama'ah untuk beribadah kepada Allah SWT (Junid, 2021:73).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vella Sufa, dengan judul "*Bimbingan Agama Islam Melalui Pengajian Kitab Safinatun Najah Dalam Meningkatkan Pemaaman Agama: Studi Jamaah Musala Al-Ikhlas Desa Penerokan Kabupaten Batanghari*" Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pengajian, dampak penyuluhan kitab *Safinatun Najah* pada pemahaman agama para jamaah, serta faktor yang dapat mendukung dan menghambat pengajian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penyuluhan agama Islam dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian pelaksanaan pengajian dilaksanakan pada malam Senin dan malam Rabu sesudah shalat Magrib di musala Al-Ikhlas dan dampak yang terjadi setelah jamaah mengikuti kegiatan pengajian ini adalah jamaah lebih rajin dalam beribadah dan pemahaman tentang hukum-hukum Islam sehari-hari meningkat. Yang dilengkapi oleh faktor yang mendukung kegiatan adalah antusias para jamaah, fasilitas berupa pengeras suara dan kitab yang

memadai serta solidaritas pengurus musala untuk tetap melaksanakan pengajian. Dan faktor yang menghambat kegiatan adalah tenaga pengajar yang kurang, latar belakang pendidikan jamaah, dan acara kemasyarakatan yang terkadang menunda pelaksanaan pengajian. Penelitian ini berimplikasi kepada penelitian aktivitas penyuluh agama melalui kitab-kitab pada masyarakat di tempat lain (Sufa, 2022:61).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khusna Fikriya Afrinjani, dengan judul *“Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajjud pada Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo”* Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan motivasi dan menganalisis bagaimana dampak adanya bimbingan keagamaan dalam meningkatkan motivasi pelaksanaan shalat tahajjud oleh santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah sudah berjalan baik, sangat efektif, dan banyak manfaat yang dirasakan, dan santri sangat termotivasi melaksanakan shalat tahajjud yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Darul Falah (Afrinjani, 2021:92).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Asyiqul Mujahadah, Anwar Sa’dullah, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, dengan judul *“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Qāmi’ut Al-Thughyān”* tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak terhadap Allah SWT dan Nabi SAW dalam kitab *Qāmi’ut Al-Thughyān*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi pustaka (library research), dengan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, pendidikan akhlak didalam kitab *Qāmi’ut Al-Thughyān* meliputi penanaman rasa cinta Rosulullah SAW.

dengan menghidupi sunnah-sunnahnya, pendidikan akhlak terhadap diri sendiridan pendidikan akhlak terhadap lingkungan. (Asyiqul Mujahadah, Anwar Sa'dullah, 2019:103).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ulil Hidayah, dengan judul “*Aktualisasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (Analisis Kitab Qāmi’ut Al-Thughyān Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani*” tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan aktualisasi nilai-nilai kecerdasan emosional dan nilai-nilai kecerdasan spiritual yang dianalisis dan kitab *Qāmi’ut Al-Thughyān* karya Syaikh Nawawi al-Bantani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif induktif pendekatan kepustakaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif analitis kritis. Data primer bersumber dan dokumen kitab *Qāmi’ut Al-Thughyān* dan data skunder bersumber dari publikasi ilmiah berupa buku, jurnal, artikel yang sesuai dengan judul penelitian. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam kitab *Qāmi’ut Al-Thughyān* ada nilai-nilai kecerdasan emosional yang diaktualisasikan berupa; (1) pengendalian diri menghindari harta haram, (2) gaya hidup sederhana, (3) sabar, (4) hati-hati menjaga lisan, (5) idak dendam dan dengki, (6) taat kepada pemerintahan, (7) menjalankan hukum secara adil (8) memperlakukan buruk dengan baik, (9) menghormati tamu, (10) menutup cela orang lain, (11) mencintai orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri. Sedangkan penjelasan tentang aktualisasi nilai- nilai kecerdasan spiritual adalah: (1) Iman Kepada Takdir, (2) Iman Kepada Hasyr, (3) Iman Kepada Surga dan Neraka Jahannam, (4) Cinta Kepada Allah, (5) Mengharap Rahmat Allah, (6) Tawakkal (Pasrah Kepada Allah), (7) Kikir (Memegang Teguh Agama Islam), (8) Bersuci, (9) Bersyukur (Hidayah, 2014:173).

Beberapa penelitian di atas adalah penelitian yang memiliki tema serupa dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan agama Islam, motivasi dan kitab *Qāmi’ut Al-Thughyān*. Namun memiliki fokus yang

berbeda-beda, ini menekankan materi dalam memotivasi beribadah terhadap kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah (Sugiyono,2021:7). Menurut Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Mamik, 2015:4). Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu dengan cara mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas yang dialami oleh satu atau lebih orang. Penelitian jenis ini harus dilakukan secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2021:6).

Penyajian data yang digunakan berbentuk deskriptif analitik. Deskriptif analitik adalah metode untuk mendapatkan data secara mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian (Sugiyono, 2018:3). Di mana akan disajikan data berupa pelaksanaan “Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kajian Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan”.

2. Definisi Konseptual

Materi adalah semua bahan-bahan yang akan disampaikan kepada terbina. Jadi yang dimaksud materi di sini adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk bimbingan agama Islam. Materi dalam bimbingan agama Islam yaitu semua yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits, yaitu: aqidah, akhlak, syari'ah, dan fiqih (Hidayat, 2018:25).

Motivasi beribadah melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* adalah dorongan, keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran dan insentif dalam diri seseorang sebagai ungkapan sadar yang sukarela kepada Allah SWT (Sitompul, 2020:160).

3. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini difokuskan pada Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kajian Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Materi bimbingan agama yang dimaksud yaitu: motivasi beribadah melalui kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*. Kemudian dianalisis bimbingan agama dalam memotivasi beribadah melalui kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*.

Sumber data adalah sumber data yang diperoleh dari subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembimbing, jamaah, ketua majelis Ngopi dan kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari buku-buku pendukung dan dokumen majelis Ngopi yang berkaitan dengan Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kajian Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Mamik, 2015:224). Pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data secara langsung yang berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia (Semiawan:112). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, di mana peneliti memperoleh data lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2018:145).

Data yang diperoleh melalui observasi adalah materi bimbingan agama Islam dalam memotivasi beribadah.

2) Wawancara

Metode wawancara menurut Denzin ialah sebagai percakapan *face to face* (tatap muka), di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya (Fadhallah, 2021:2). Penelitian ini dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian (Sutoyo, 2017:123). Wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi-terstruktur (*semi-structured*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured*) (Fadhallah, 2021:4). Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan panduan wawancara yang bersifat fleksibel dan dapat berkembang.

Subjek yang diwawancarai memiliki kriteria atau ketentuan, sebagai berikut:

- 1) Ketua Majelis Ngopi
- 2) Pembimbing Majelis Ngopi.
- 3) Jamaah yang aktif minimal 2 tahun.

Untuk menemukan data tentang Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan data secara terbuka dan komprehensif.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2021:124). Seorang peneliti membutuhkan dokumen sebagai bukti nyata dan mungkin bisa menjadi pendukung sebuah kebenaran. Dokumen yang dimaksud berupa peninggalan budaya, karya seni, foto, pita kaset, dan film (Komariah, 2017:4).

Dokumentasi pada penelitian ini berupa kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* dan foto-foto majelis Ngopi.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini memakai teknik triangulasi, yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek validitas data melalui berbagai sumber. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan, digolongkan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda. Data dianggap valid jika berbagai sumber tersebut memiliki jawaban bersifat reliabel, artinya jawaban antara sumber satu dengan yang lainnya tidak menunjukkan perbedaan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi. Bila hasil data menunjukkan perbedaan, maka peneliti melakukan diskusi lebih mendalam kepada sumber data yang berkaitan atau subjek lain agar dapat menentukan kebenaran data atau mungkin semuanya benar berdasarkan sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek validitas data menggunakan teknik wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau kondisi yang berbeda, dilakukan secara berulang untuk menemukan kepastian dan kebenaran data. Bila hasil pengecekan menunjukkan hasil data yang berbeda maka harus dilakukan lagi berkali-kali sampai hasil pengecekan menunjukkan kesamaan dan kepastian datanya (Sugiyono, 2021:127).

Dari ketiga jenis triangulasi di atas peneliti akan menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber diperoleh pembimbing, jamaah, kitab *Qāmi'ut Al-*

Thughyān, buku-buku atau dokumen. Sedangkan triangulasi teknik diperoleh dari pengecekan data tentang materi bimbingan agama islam dalam memotivasi beribadah dengan teknik wawancara dan observasi terhadap ketua, pembimbing, dan jamaah.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini digunakan ketika sebelum, selama, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2018:246). Namun peneliti disini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu analisis data di lapangan diantaranya:

- a. *Data reduction* (reduksi data). Peneliti akan memperoleh data yang cukup banyak maka dari itu peneliti harus mencatatnya secara rinci. Data yang diperoleh peneliti ialah materi dan respon terhadap bimbingan agama islam melalui kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*.
- b. *Data display* (penyajian data). Dengan menyaji data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan dapat menjalankan penelitian selanjutnya yang telah dipahami. Mendapatkan informasi mengenai respon terhadap bimbingan agama islam melalui kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*
- c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Dengan ini diharapkan peneliti mampu menjawab rumusan masalah dan menemukan beberapa gambaran yang lebih luas, jelas tentang bimbingan agama Islam melalui kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini. Maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

- Bab I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II** : Kerangka teoretik yang terdiri dari tiga sub bab yaitu *pertama*, konsep bimbingan agama Islam yang berisi pengertian bimbingan agama Islam, tujuan bimbingan agama Islam, fungsi bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam dan materi bimbingan agama Islam. *Kedua*, konsep motivasi beribadah yang berisi pengertian motivasi beribadah, indikator motivasi beribadah, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beribadah dan kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*. *Ketiga*, Urgensi Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kajian Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.
- Bab III** : Gambaran secara umum mengenai obyek penelitian. Dalam bab ini memaparkan tentang Bagaimana Kondisi motivasi beribadah di majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dan Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.
- Bab IV** : Analisis Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, yaitu kondisi motivasi beribadah di majlis ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, dan materi bimbingan agama islam melalui kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di majelis ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.
- Bab V** : Kesimpulan yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

BAB II

BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN MOTIVASI BERIBADAH

A. Konsep Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan berasal dari istilah Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata “*to guide*” yang artinya mengarahkan, membimbing atau menuntun orang lain kejalan yang benar (Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah 2016:48). Dalam literatur bahasa Arab, kata “bimbingan” berarti at-taujih wa al-irsyad yaitu bertanya atau konsultasi (Ulin Nihayah, Ahmad Shofwan Ats-Tsauri Sadnawi and Naillaturrafidah 2021:49). Bruce Shertzer dan Shally C. Stone merumuskan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya (Agus Riyadi, Abdullah Hadziq n.d.:87). Secara luas bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, mampu menerima dirinya, mampu untuk mengarahkan dirinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat (Zulkifli, 2019:5).

Beberapa pengertian bimbingan menurut para ahli, yaitu:

- a) Menurut Prayitno dan Amti bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sasaran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Erman Amti, 2004:99).
- b) Menurut Djumhur dan Moh. Surya bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self direction*), dan

merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Hamdani 2012).

- c) Menurut Bimo Walgito bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pada hidupnya, agar dapat mencapai kesejahteraan (Prihatiningtyas, 2018:233).

Agama berasal dari bahasa Sanskrit. Agama berasal dari asal kata A yaitu tidak, dan Gam yaitu pergi dan kacau. Jadi agama tidak pergi, tidak kacau, tetap di tempat, turun temurun, karena agama memang mempunyai sifat demikian. Kata lain dalam konsep ini adalah *religi*, *religere* atau *religio*, yang mengandung arti mengumpulkan, dan membaca. Agama merupakan kumpulan cara-cara pengabdian kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca serta dalam agama memang terdapat aturan-aturan yang mengikat (Mardani, 2017:2).

Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata kerja "*salima*" dalam bentuk *mashdar* yang mengandung makna selamat, sejahtera dan damai. Kata Islam satu akar dengan kata *salam*. Dari kata *salam* tersebut timbul ungkapan assalamu'alaikum yang telah menjadi budaya dalam masyarakat Indonesia. Artinya semoga selamat, damai, sejahtera. Sedangkan menurut istilah agama Islam merupakan kerangka dasar yang mengatur manusia baik hubungan manusia dengan Tuhannya maupun hubungan antar manusia dan hubungan manusia dengan alam atau makhluk lainnya.

Menurut Ali Hasan agama Islam adalah sebagai kepercayaan buat keselamatan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang diwahyukan Allah SWT kepada manusia dengan perantaraan Rasulullah SAW (Mardani, 2017:19-23). Bimbingan agama Islam adalah upaya pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya (Chodijah, 2020:139). Dengan demikian bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa

selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2001:61).

2. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan agama Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah SWT kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffah, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Adapun tujuan bimbingan agama Islam adalah:

- a. Memiliki komitmen untuk mengamalkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada tuhan YME dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan teman sebaya, sekolah, dan masyarakat umum.
- b. Memiliki toleransi terhadap umat beragama lain, saling menghormati, serta memelihara hak dan kewajiban masing masing serta tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- c. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif terkait dengan keunggulan maupun kelemahan diri sendiri.
- d. Memiliki sikap positif serta menghargai diri sendiri dan orang lain.
- e. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat, positif, dan efektif.
- f. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya masing masing.
- g. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- h. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik internal maupun eksternal (Suryanto, 2021:20).

Tujuan bimbingan agama Islam menurut Faqih dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2) Tujuan Khusus

- a) Membantu individu supaya tidak bermasalah.
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.

Jadi tujuan bimbingan agama Islam *pertama*; mengembangkan potensi (jasmani, rohani, *nafs*, dan keimanan) yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. *Kedua*, memecahkan masalah yang dihadapi individu agar hidup tenteram dan menghindari pemecahan masalah yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam (Agus Samsul Bassar, 2020:29).

3. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Dalam melakukan bimbingan kepada seseorang, bimbingan itu dimaksudkan bukan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, tetapi dengan bimbingan keagamaan diharapkan berfungsi sebagai alternatif dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus di atas, maka dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan agama Islam menurut Faqih ada empat macam fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi *preventif*, yakni usaha mencegah terjadinya masalah
- b. Fungsi *korektif*, yakni bantuan yang diberikan kepada individu dalam rangka memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya
- c. Fungsi *preservatif*, yakni usaha bantuan kepada individu dalam menjaga situasi dan kondisi yang telah baik sehingga tidak menimbulkan permasalahan kembali
- d. Fungsi *developmental*, yakni usaha membantu individu dalam menjaga serta mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi tetap

baik, sehingga tidak memungkinkan timbulnya masalah (Faqih, 2001:37).

Senada dengan Faqih, menurut para ahli fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, merupakan fungsi untuk membantu individu memahami diri dan memahami lingkungan yang lebih luas.
- b. Fungsi pencegahan, merupakan fungsi untuk membantu individu mampu mencegah dan menghindari akan berbagai permasalahan yang dapat menghambantya sehingga timbul kesulitan dalam perkembangan dirinya.
- c. Fungsi pengembangan, merupakan fungsi yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Pengembangan usaha bimbingan yang ditujukan kepada klien agar kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan atau ditingkatkan. Bimbingan ini menekankan pada pengembangan potensi yang dimiliki klien.
- d. Fungsi penyembuhan, merupakan fungsi yang sifatnya kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada individu yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
- e. Fungsi penyaluran, merupakan fungsi untuk membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Fungsi adaptasi, merupakan fungsi bimbingan agama Islam membantu para pembimbing untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli
- g. Fungsi fasilitasi, merupakan fungsi untuk memberikan kemudahan kepada individu dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri individu.

- h. Fungsi penyesuaian, merupakan fungsi untuk membantu individu agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- i. Fungsi perbaikan, merupakan fungsi untuk membantu individu sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).
- j. Fungsi pemeliharaan, merupakan fungsi untuk membantu individu supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya (Abdillah, 2019:12).

Berdasarkan beberapa fungsi bimbingan agama di atas, maka dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan agama berfungsi mengarahkan individu supaya terhindar dari masalah dan berusaha untuk mengembalikan kondisinya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode berasal dari dua perkataan yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Suparta, 2003:6-7). Metode bimbingan agama Islam secara garis besar dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam pelaksanaan tersebut penyampaian materi bimbingan tergantung pada orang yang dibimbing, dapat dilakukan secara individu, kelompok atau klasikal. Selain itu, pembimbing harus dapat memahami karakter dari orang yang dibimbing agar dapat membangun komunikasi yang sesuai dan materi yang disampaikan sesuai dengan kapasitas orang yang menerima.

Macam-macam metode bimbingan agama Islam menurut pandangan Islam diantaranya:

a. Metode Keteladanan

Pengaruh keteladanan sangatlah kuat. Karenanya hendaknya seorang pembimbing atau pembina mampu menjadi suri teladan yang baik dalam berbagai hal seperti ibadah, zuhud, tawadhu’, sikap lemah lembut ataupun sikap pemberani.

b. Metode Penyadaran

Banyak menggunakan ungkapan-ungkapan nasehat dan *juga at-Targhib wat-Tarhib* (janji dan ancaman).

c. Metode Penalaran Logis.

Metode penalaran logis yang berkisar tentang dialog dengan akal dan perasaan individu.

d. Metode Kisah (cerita)

Al-Qur'an banyak merangkum kisah para Nabi serta dialog yang terjadi antara mereka dan kaumnya. Kisah-kisah ini bisa dijadikan contoh dan model perilaku yang diterapkan, hingga bisa dibiasakan, dan juga perilaku yang tercela hingga bisa dihindari. Islam pun banyak menyinggung tentang akhlak dan etika seorang konselor seperti hal ia harus menjaga kerahasiaan informasi sang klien dan juga menjadi suri tauladan yang baik bagi kliennya.

Sesungguhnya Islam telah menjadikan bimbingan agama Islam ini sebagai suatu seruan untuk berbuat baik, melarang perbuatan buruk, menghindari kerusakan dan juga menjadikannya suatu perbuatan yang diikhlasakan demi mengharapakan keridhaan-Nya (Anwar, 2015:91-93).

5. Materi Bimbingan Agama

Materi bimbingan agama Islam tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun isi materi yang disampaikan dalam bimbingan pada hakikatnya terkait dengan inti dari ajaran Islam, yaitu yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits (Umriana 2017:219), sebagai berikut:

Adapun materi bimbingan agama Islam antara lain:

a. Materi Aqidah (Keimanan)

Secara etimologis (*lughatan*), aqidah berakar dari kata *aqada-ya'qidu, aqdan, aqidatan, aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan. Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada ke-Esaan Allah SWT.

Sebaliknya, akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut. Iman menurut bahasa yaitu membenarkan perkataan seseorang dengan sepenuhnya serta percaya terhadapnya. Sedangkan istilah agama, iman yaitu membenarkan apa-apa yang diberitakan oleh Rasulullah SAW dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang nampak, serta percaya dan yakin terhadapnya.

Bahwasanya iman ada enam yang wajib di Imani:

- 1) Iman kepada Allah SWT yaitu dengan mempercayai bahwa Allah SWT ada dan maha Esa, baik dalam kekuasaan-Nya.
 - 2) Iman kepada Malaikat, sebagai makhluk yang diciptakan dari nur (cahaya) untuk melaksanakan perintah Allah SWT.
 - 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah yaitu taurat, Injil, Zabur dan Al-Qur'an dan yang paling utama adalah Kitab Suci Al-Qur'an.
 - 4) Iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT, yang pertama Nuh as, sampai yang terakhir Muhammad SAW.
 - 5) Iman Kepada Hari Akhir, yaitu hari kiamat sebagai hari perhitungan terhadap amal manusia.
 - 6) Iman kepada Qodo dan Qodhar (takdir Allah SWT), takdir yang baik maupun yang buruk dengan keharusan melakukan usaha dan Ridha terhadap hasil yang diperolehnya.
- b. Syari'ah atau ibadah sebagai system nilai berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Seperti peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah SAW dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhi.
- 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat.
 - 2) Mendirikan shalat (khusyu').
 - 3) Membayar zakat.
 - 4) Puasa pada bulan Ramadhan.
 - 5) Menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu
- c. Akhlakul Karimah kata akhlak atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, peranggai, muru'ah atau segala sesuatu

yang sudah menjadi tabi'at. Manusia yang dinilai berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan hal-hal yang baik. Demikian pula sebaliknya, manusia tidak dinilai berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan yang dipandang tercela. Islam memandang manusia sebagai hamba yang memiliki dua pola hubungan yaitu *hablun min Allah* dan *hablun min an-nas* (Razak 1984:39).

B. Konsep Motivasi Beribadah

1. Pengertian Motivasi Beribadah

Motivasi berasal dari kata "*motif*" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Secara umum motivasi adalah suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya ke arah tujuan yang hendak dicapai (Shofia Lana Fauziyah, Ismail, 2020:19).

Sedangkan di dalam Al-Qur'an, kata motif sering dimaknai dengan *nafs* yang dapat merasakan dan mendorong manusia dalam melakukan kegiatan. Dalam sistem *nafs*, motif bersifat fitri, dalam arti bahwa manusia memiliki kecenderungan dan potensi yang berlaku secara universal, meski setiap orang memiliki keunikan pada dirinya. Dorongan-dorongan *nafs* tersebut ada yang disadari dan ada pula yang tidak disadari (Effendi, 2006:107). Motivasi adalah suatu usaha yang didasarkan pada tindakan yang mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu guna mendapatkan hasil atau tujuan tertentu (Damayanti 2021:74).

Adapun definisi motivasi menurut pendapat para ahli:

- a. Menurut Victor H. Vroom, motivasi ialah sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa yang dilakukannya dapat mengarah pada hasil yang diinginkannya.
- b. Menurut Robbins dan Judge, motivasi ialah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan individu agar dapat mencapai tujuannya.
- c. Menurut Mc. Donald, motivasi ialah sebuah perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandakan dengan adanya rasa (*feeling*) dan didahului dengan respon adanya sebuah tujuan (Marbun:10)

Kata "ibadah" berasal dari bahasa Arab dari kata *عِبَادَةٌ - يُعْبُدُ - عِبَادٌ* yang berarti tunduk, patuh, dan merendahkan diri. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna ibadah dibagi dalam makna umum dan makna khusus. Secara umum, Syaikh Shalih Al-Utsaimin menjelaskan bahwa ibadah berarti mengabdikan diri kepada Allah dengan penuh cinta (mahabbah) dan pengagungan (ta'zhim), dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya yang telah disyariatkan (Hamdi, 2016:2).

Ibadah dalam Islam merupakan metode untuk menyucikan diri dari aspek psikologis ataupun aktivitas keseharian individu. Pada prinsipnya, ibadah adalah semua yang dilakukan atau dipersembahkan untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharapkan imbalan pahala-Nya di akhirat kelak (Surur, 2009:20).

Menurut Mujiana motivasi beribadah timbul bukan karena dorongan alami, melainkan dorongan yang tercipta karena tuntutan perilaku (Prayitno, 2021:19). Jadi, motivasi beribadah berarti komponen yang menggerakkan, mengarahkan dan mendorong manusia dalam melakukan peribadatan sesuai dengan tuntunan agama Islam (Effendi, 2006:115).

2. Indikator Motivasi Beribadah

Hakikat motivasi dalam beribadah adalah dorongan internal dan eksternal pada seorang individu untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Indikator motivasi beribadah memiliki peranan penting dalam keberhasilan seorang individu dalam meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Indikator motivasi ibadah memiliki kesamaan dengan indikator motivasi secara umum. Menurut Winardi ada tiga indikator motivasi, yaitu:

- a. Keinginan, ketika seseorang memiliki keinginan agar tercapainya suatu tujuan. Maka, motivasinya terpacu terhadap tujuan tersebut.
- b. Kebutuhan, seseorang yang memiliki motivasi tinggi bila seseorang merasa butuh.
- c. Rasa aman, seseorang yang berusaha melakukan sesuatu disebabkan ketakutan, alasan motivasi muncul karena ketika seseorang melakukan sesuatu dirinya merasa aman (Dkk, 2022:62).

Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan
- e. Adanya kegiatan yang menarik
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2008: 23).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi ibadah dapat membantu seseorang agar tercapai dengan tujuannya yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beribadah

Motivasi beribadah timbul bukan karena dorongan alami, melainkan dorongan yang tercipta karena tuntutan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beribadah memiliki kesamaan dengan faktor-faktor motivasi secara umum. Menurut Robert dan Thomas dalam Hajaroh

menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi beribadah antara lain: faktor sosial, pengalaman, pemenuhan kebutuhan, dan faktor intelektual (Warsah, 2020:22).

Dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beribadah menurut Herzberg ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sireger, 2021:163).

a. Faktor Internal adalah kondisi dari dalam diri seseorang yang mendorong, menggerakkan atau membangkitkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

1) Faktor jasmani

Kondisi tubuh yang sehat dapat meningkatkan semangat beribadah dan jika tubuh lemah dapat menurunkan semangat dalam melaksanakan ibadah.

2) Faktor psikologi

Faktor ini muncul dari dalam diri seseorang yang berupa naluri dan perasaan atau suara batin. Menurun dan meningkatnya beribadah juga terpengaruh dengan kondisi hati yang sedang dialami.

b. Faktor eksternal adalah segala hal dan keadaan yang datang dari luar diri seseorang yang dapat menggerakkan dan mendorong semangat dan keinginannya.

1) Faktor keluarga

Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh besar bagi seseorang dalam motivasi beribadah, karena keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang didapat setiap orang.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan seseorang, lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan negatif, lingkungan juga memberikan pengaruh besar terhadap motivasi ibadah.

3) Faktor sarana ibadah

Sarana ibadah merupakan penunjang seseorang dalam beribadah, meliputi tempat ibadah (masjid), perlengkapan ibadah, misalnya makna dan Al-Qur'an.

4) Faktor kegiatan keagamaan

Kegiatan ini biasanya dapat meningkatkan iman dan keyakinan pada diri seseorang tanpa disadari. Sehingga dari sinilah muncul motivasi ibadah.

4. Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*

a) Pengertian Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*

Secara bahasa arti kata "Qami" adalah mengarahkan, sedangkan kata "al-Thughyan" adalah orang yang banyak dosa (maksiat). Salah satu bentuk kurrasah atau buku kecil karya Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani al-Jawi yaitu diberi nama *Qāmi'ut Al-Thughyān* atau pembasmi kegelapan.

Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* merupakan salah satu dari sekian banyak kitab karya Syekh Muhammad Nawawi bin Umar Al Bantani atau yang dikenal Syekh Nawawi Banten. Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* menjadi kitab yang umum dipelajari di pesantren-pesantren. Sebab pada kitab ini terdapat pelajaran penting untuk mempertebal keimanan seseorang. Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* menjelaskan tentang iman yang memiliki cabang sebanyak 77 cabang. Cabang-cabang iman itu pun perlu diketahui dan dipelajari oleh setiap muslim. Sehingga dapat menjadi seorang mukmin yang sejati. Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* adalah kitab syarah dari Syair atau Nadzam Syubul Iman (cabang Iman) karya Syaikh Zainuddin bin Ali bin Ahmad as-Syafii al-Kusyini al-Fannani al-Malibari beliau wafat tahun 972 H. Kitab asli dari syubatul Iman adalah karya Sayyid Nurudin Al-Iji. Kitab ini berbahasa Persia dan dialih bahasakan ke dalam Bahasa Arab dalam bentuk bait syair berjumlah 26 buah. Dari jumlah 26 bait, Imam Nawawi menambahkan 3 bait di awal kitab dan 23 oleh Ulama lain ditambah 1 dibelakang,

menjadikan bait syair lengkap 30 (Al-Bantani n.d.:3). Isi utama dari kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* adalah menerangkan tentang cabang-cabang Iman. Beliau Imam Nawawi Al-Bantani menyebut bahwa cabang Iman terbagi menjadi 77 macam. Kata-kata Nawawi Al-Bantani mendasarkan pada Hadits Rasulullah SAW;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِيمَانُ سَبْعٌ وَسَبْعُونَ، وَالْإِيمَانُ بَضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلٌ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَذْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya:

“Rasulullah SAW berkata; Iman memiliki 77 cabang, cabang tertinggi adalah Lafadz “Tiada Tuhan selain Allah. Dan yang paling rendah adalah menyingkirkan bahaya dari Jalan. Dan sikap Malu adalah salah satu dari Iman” (HR. Ahli-Ahli Hadits) (Al-Bantani n.d.:4).

Dari ketujuh puluh tujuh cabang iman tersebut dapat dikategorikan dalam dua kategori. Kedua kategori tersebut adalah cabang iman yang berkaitan dengan persoalan aqidah atau Teologi dan kaitanya dengan akhlak atau budi pekerti. Kajian teologi berkaitan dengan 6 rukun Iman (Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, dan seterusnya). Kajian budi pekerti atau akhlak adalah yang berkaitan cara pandang yang baik (husnudzan) akhlak baik kepada Allah maupun akhlak antar sesama. Kajian budi pekerti erat juga kaitannya dengan masalah cinta, cemas dan berharap kepada Allah Swt, mencintai nabi, mencari ilmu, tawakal, memberi zakat, membayar kafarat, memenuhi janji, menjaga lidah, menunaikan amanat dan lain sebagainya. Syaikh Nawawi al-Bantani dalam menjelaskan akan mengutip Hadits atau menyitir ayat Al-Quran supaya menjadi kuat pandangan yang disampaikan. Selain itu, beliau tidak segan mengambil cerita hikmah dari salafus sholeh (Mohammad Mufid Muwaffaq, 2020:24).

b) Materi kitab Qāmi'ut Al-Thughyān pilihan tentang ibadah

Dari tujuh puluh tujuh cabang Iman dalam kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*, peneliti tidak mengambil semua pasal. Namun, peneliti memilah-milah pada setiap pasalnya. Dan hasil yang diperoleh adalah peneliti mengambil sembilan cabang iman. Adapun alasan mengapa peneliti hanya mengambil sembilan cabang dari tujuh puluh tujuh cabang iman tersebut adalah karena hanya lima belas cabang iman tersebut yang termasuk kategori ibadah. Cabang-cabang yang dimaksud yaitu:

- 1) Cabang ke dua puluh satu: Menjalankan salat lima waktu pada waktunya dengan sempurna.

Rasulullah saw. bersabda:

عَلِمَ الْإِيمَانَ الصَّلَاةَ فَمَنْ فَرَغَ لَهَا قَلْبُهُ وَحَافِظَ عَلَيْهَا بِحُدُودِهَا فَهُوَ مُؤْمِنٌ

Artinya:

"Tanda iman adalah salat. Barangsiapa hatinya lega karena telah melakukan salat dan telah berusaha menjaga batasanbatasan salat, maka dia adalah seorang mukmin."
(HR. Syihab Al-Qadhai) (Al-Bantani n.d.:10).

- 2) Cabang ke dua puluh dua: Membayar zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya

Membayar zakat dapat dilakukan dengan niat didalam hati untuk menunaikan zakat yang wajib tanpa menentukan harta yang akan dibayarkan. Bila seseorang memiliki satu nishab (atau lebih), dari emas, perak, hewan ternak, biji-bijian, buah kurma dan anggur, maka wajib baginya membayarkan zakatnya kepada delapan golongan penerima zakat atau sebagian yang ada dari neraka. Mereka antara lain para fakir, miskin, musafir (orang yang bepergian) yang membutuhkan ongkos perjalanannya, dan orang yang dililit hutang.

Rasulullah SAW, bersabda:

مَا خَالَطَتِ الزَّكَاةُ مَالًا قَطُّ إِلَّا أَهْلَكَتَهُ

Artinya:

“Zakat tidak akan bercampur dengan harta (seseorang) sama sekali, kecuali akan menghancurkan harta itu.” (HR. Humaidi) (Al-Bantani n.d.: 10).

3) Cabang ke dua puluh tiga: Berpuasa di bulan Ramadhan

Puasa adalah meninggalkan semua yang dapat membatalkannya sejak terbit fajar hingga matahari tenggelam dengan niat di malam hari untuk taat dan mengabdikan kepada Allah. Puasa dapat dilakukan bila tidak sedang haid, nifas dan melahirkan, juga tidak ayun, mabuk, minum, bersetubuh dan merokok. Bila orang yang sedang berpuasa makan atau minum karena lupa, maka tetap sah. Behkan itu berarti Allah memberinya makan dan minum. Demikian pendapat Imam Suhaimi dalam kitab Lubabut Thalibin (Al-Bantani n.d.:11).

4) Cabang ke dua puluh lima: Haji

Haji adalah berangkat menuju Ka'bah, Baitullah dengan tujuan haji atau umrah, bila mampu mendapatkan bekal dan kendaraan untuk tujuan itu. Haji adalah ibadah yang mewajibkan wuquf (tinggal) di Arafah pada tanggal sembilan atau pada malam tanggal sepuluh bulan Dzulhijjah, tawaf (mengelilingi Ka'bah) bagi orang yang suci tujuh kali dengan hitungan yang yakin yang dimulai sejak pertengahan malam nahar (Hari Raya Qurban) sampai waktu yang tidak ada batasnya dan sa'i (berlari-lari kecil) antara bukit Safa hingga Marwah (Al-Bantani n.d.:11).

5) Cabang ke empat puluh dua: Sederhana dalam memberikan nafakah, tidak berlebihan dan terlalu irit.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya:

“Janganlah kamu menjadikan tanganmu terbelenggu pada lehernmu, dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena menjadi tercela dan menyesal.” (QS. Al-Isra': 29) (Kemenag, RI:285:26)

Pengertian ayat ini, janganlah kamu menahan tanganmu untuk memberikan nafakah dengan sangat irit dan janganlah kamu membentangkannya (menghamburkan) di dalam memberikan nafakah tanpa ukuran, sehingga kamu tercela di mata makhluk dan khalik bila kamu tidak memberikan nafakah maka kamu akan menyesal, dan bila kamu menghamburkannya tanpa ukuran maka kamu tidak akan memiliki apa-apa lagi.

Allah berfirman:

وَلَا تُبَدِّرْ تَبْدِيرًا.....

Artinya:

"Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros" (QS. Al-Isra': 26)(Kemenag, RI:284).

Rasulullah saw. bersabda:

مَا حَابَ مَنْ اسْتَحَارَ وَلَا نَدِمَ مَنْ اسْتَشَارَ وَلَا افْتَقَرَ مَنْ اقْتَصَدَ أَيُّ تَوَسَّطَ بِالْإِنْفَاقِ

Artinya:

"Tidaklah merugi orang yang istikharah (mencari alternatif yang terbaik). Tidaklah menyesal orang yang musyawarah dan tidaklah akan menjadi orang yang sederhana di dalam memberikan nafakah."(HR. At-Thabarani) (Al-Bantani n.d.:15)

- 6) Cabang ke lima puluh enam: Silaturrahim (menyambung tali persaudaraan)

Rasulullah saw, bersabda:

صَنَائِعُ الْمَعْرُوفِ تَقِي مَصَارِعَ الشُّؤْمِ . وَصَدَقَةُ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ جَلَّ وَعَلَى
وَصِلَةُ الرَّحِمِ تَزِيدُ فِي الْعُمُرِ

Artinya:

"Perbuatan-perbuatan baik itu dapat mencegah datangnya kejelekan, sedekah rahasia (sirri) itu dapat meredakan kemurkaan Tuhan Yang Maha Agung dan Luhur dan menyambung tali persaudaraan itu dapat menambah umur" (HR. At-Thabaranni) (Al-Bantani n.d. 20).

- 7) Cabang ke enam puluh: Menjaga hak-hak istri dan anak-anak

Seorang laki-laki wajib memberikan nafkah kepada istrinya secara sempurna sesuai dengan ukuran yang layak baginya (sesuai

dengan ukuran kemampuannya). Kaya sederhana atau miskin. Nafkah tidak gugur begitu saja dengan lewatnya waktu, tetapi ia menjadi hutang baginya. Karena nafkah bagi istri merupakan ganti atau imbalan dari kepasrahannya kepada suami. Berbeda dengan nafkah untuk kerabat dekat, ia gugur dengan lewatnya waktu karena nafkah untuk kerabatnya hanya merupakan pertolongan. Juga wajib bagi laki-laki mengajarkan kepada istrinya segala sesuatu yang dibutuhkannya. Yaitu fardu-fardu, sunah-sunah ibadah, misalnya, bersuci, salat, zakat, puasa, haji dan hal-hal yang berhubungan dengan haid (menstruasi). Wajib bagi ayah memberikan nafkah kepada anak-anaknya, bilamereka butuh dan tidak mampu bekerja karena masih kecil, lumpuh, gila atau sakit. Nafkah terhadap ayah ini tidak diukur dari kemampuan ayah, tetapi diukur dari kebutuhan. Nafkah berbedabeda dilihat dari besar kecilnya anak, zuhud dan tidaknya. Wajib bagi ayah mengajarkan kepada anak-anaknya disaat masih kecil mengenai tata karma, bersuci dan salat. Wajib menyuruh mereka mengerjakan salat sesudah tamyiz dengan dilaluinya usia tujuh tahun, memukul mereka karena meninggalkannya pada usia sepuluh tahun dan melarang mereka dari perbuatan dusta, jahat dan keji (kotor) dan larangan larangan lain. Juga wajib memberi mereka nama yang baik sejak lahir atau mengubahnya (bila sudah terlanjur diberi nama jelek) (Al-Bantani n.d.:22).

8) Cabang ke enam puluh tujuh: Menghormati tetangga

Menghormati tetangga maksudnya adalah berbuat baik padanya dengan menyenangkannya, menunjukkan wajah yang ramah, mengirimkan makanan dan ikut menanggung penderitaannya. Bila tidak mampu melakukannya, maka cukup dengan tidak menyakitinya.

Rasulullah saw. bersabda:

أَحْسِنْ مُجَاوَرَةً مَنْ جَاوَرَكَ تَكُنْ مُسْلِمًا

Artinya:

"Perbaikilah cara bertetangga dengan orang yang bertetangga denganmu, maka kamu betul-betul jadi seorang Muslim." (HR. Ibnu Majah)

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Artinya:

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hormatilah tetangganya" (HR. Bukhari dan Muslim) (Al-Bantani n.d.:24).

Imam Suhaimi menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan tetangga adalah orang yang ada (tinggal) pada radius empat puluh rumah (Tsaqief, n.d.:102).

9) Cabang ke enam puluh delapan: Menghormati tamu

Menghormati tamu maksudnya menyambut dan menjamu dengan baik orang yang datang padanya seperti menyambut orang yang datang dari jauh. Menghormati tamu dilakukan dengan ekspresi gembira, berbicara dengan baik, segera menghidangkan apa yang dimiliki dan melakukan sendiri dalam menghidangkannya atau melayaninya. Rasulullah saw, Abu Bakar ra, Umar ra, Usman ra, Ali ra dan Umar bin Abdul Aziz selalu melayani tamu sendiri, tidak menyuruh orang lain. Menghormati tamu juga dilakukan dengan memberinya makan tiga hari sesuai dengan kemampuan. Tidak sayogyanya orang yang memaksakan diri dalam menyambut tamu dengan mencari yang saat ini tidak dimilikinya dengan hutang atau membeli makanan secara hutang. Salman Al-Farisi mengatakan, bahwa Rasulullah menyuruh kita tidak memaksakan diri mencari sesuatu yang tidak kita miliki untuk disuguhkan pada tamu dan menyuguhkan seadanya yang kita miliki tidak ada perbedaan antara tamu kaya dengan tamu miskin. Tamu masuk ke rumah dengan membawa rahmat dan keluar dengan membawa dosa-dosa penghuni rumah, maksudnya dosa-dosa mereka

diampuni. Diriwayatkan dari sahabat Abu Darda' dari Nabi Muhammad saw, beliau bersabda:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ مَعَ الضَّيْفِ فَلْيُقِمِّمَهُ بِيَدِهِ . فَإِذَا فَعَلَ ذَلِكَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَمَلِ سَنَةٍ
صِيَامِ نَهَارِهَا وَقِيَامِ لَيْلِهَا

Artinya:

"Bila seseorang di antara kamu sekalian makan bersama tamu maka sebaiknya ia menyuapi tamunya itu dengan tangannya. Bila ia telah melakukan hal itu, maka Allah SWT akan mencatat untuknya pahala dari amal setahun di mana ia berpuasa pada siang hari dalam salat malam."
(HR. Abu Darda') (Al-Bantani n.d.:24).

Adapun tatakrama/etika tamu adalah tidak serta merta atau melahap apa yang dihidangkan padanya, tidak mengambil kesempatan untuk menyantap sampai kenyang tapi secukupnya saja (Tsaqief, n.d.:105).

C. Urgensi Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah

Zaman modern saat ini banyak orang masih percaya dengan takhayul yang mengarah pada kemusyrikan. Masyarakat Indonesia khususnya orang Jawa yang kental dengan adat dan budaya kejawennya tidak jarang terjebak dalam hal-hal ghaib atau mengada-adakan yang tidak ada maupun sebaliknya atau yang biasa disebut dengan takhayul. Takhayul ialah suatu kepercayaan yang bersifat animisme dan dinamisme (khayalan). Contohnya percaya tidak boleh buang air panas didepan pintu sebab disitu ada roh nenek moyang atau makhluk halus yang tidak terlihat (Ayuhan, 2018:28).

Menurut budayawan Mochtar Lubis, salah satu ciri utama masyarakat Indonesia adalah kepercayaannya terhadap takhayul. Faktanya, sebagian masyarakat Indonesia percaya bahwa batu, gunung, pantai, sungai, danau, karang, pohon, patung, bangunan, keris, pisau, mempunyai kekuatan ghaib (Husaini, n.d.:36). Seperti yang terjadi di daerah Kemtuk Gresi, masyarakat disana masih memiliki satu kebiasaan dan adat yang tidak pernah dihilangkan dan di setiap sudut kampung terdapat pohon yang besar. Terdapat juga semayam sang Dewata, para arwah nenek moyang yang selalu mengayomi masyarakat. Pohon besar, batu besar, dan naga, menjadi tempat menyembah,

mengadukan derita dan kemlaratan, tempat memberikan sesaji dan persembahan (Nurhayati Rahman, 1999:344).

Peristiwa ini muncul karena kurangnya pengetahuan agama yang baik. Momen yang seharusnya diartikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya (L. S. Dkk, 2021:95). Namun, sebagian masyarakat ada yang salah mengartikan dengan adanya kegiatan sedekah bumi ini. Yaitu, dikaitkan adanya perilaku syirik yang berbau takhayul dengan ilmu-ilmu yang mengandalkan kekuatan ghaib. Upaya untuk mempertahankan aspek positif di dalamnya adalah dengan memaknai Islam secara lebih utuh dan komprehensif dengan memperkuat pengetahuan tentang agama Islam (Halik, 2020:86).

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dan serasi dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, dengan cara menginternalisasikan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup dengan selaras dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Hidayatul, Khasanah, Yuli Nurkhasanah, 2016:2). Bimbingan agama Islam dengan melalui kajian kitab dapat dilaksanakan terus menerus dan berkesinambungan, karena tidak mungkin dilaksanakan dalam satu waktu. Adanya kemauan masyarakat untuk menambah wawasan tentang keberagamaan, sehingga terdorong untuk membuat perkumpulan dalam sebuah majelis dengan berbagai kegiatan, salah satunya yaitu ngaji kitab.

Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* merupakan salah satu dari sekian banyak kitab karya Syekh Muhammad Nawawi bin Umar Al Bantani atau yang dikenal Syekh Nawawi Banten. Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* menjadi kitab yang umum dipelajari di pesantren-pesantren. Sebab pada kitab ini terdapat pelajaran penting untuk mempertebal keimanan seseorang. Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* menjelaskan tentang iman yang memiliki cabang sebanyak 77 cabang. Cabang-cabang iman itu pun perlu diketahui dan dipelajari oleh setiap muslim. Sehingga dapat menjadi seorang mukmin yang sejati (Al-Bantani n.d.:3). Melalui bimbingan agama masyarakat mendapatkan

pembahasan dari beberapa kitab tentang pengetahuan agama. Dengan ini masyarakat mampu memahami suatu permasalahan ditempat yang dialaminya dan dapat meningkatkan keimanannya yang disertai dorongan atau motivasi dalam beribadah. Fokus terhadap bimbingan agama Islam dengan memberikan pengetahuan kepada umat manusia untuk mengamalkan ajaran Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai pedoman hidup. Ajaran yang terdiri dari akidah dan syari'ah, atau dalam istilah lain iman dan amal saleh, Karena pada kenyataannya permasalahan yang dihadapi umat Islam semakin kompleks, sehingga diperlukan bimbingan (Adinugraha, 2021:31).

Kurangnya pengetahuan agama dapat dikaitkan dengan adanya perilaku syirik yang berbau takhayul dengan ilmu-ilmu yang mengandalkan kekuatan ghaib. Keberadaan majelis yang membahas kitab klasik seperti kitab kuning secara rutin di masyarakat menjadi salah satu upaya dalam memotivasi beribadah bagi masyarakat sebab masih banyaknya permasalahan yang terjadi akibat kurangnya pengetahuan agama. Maka dibutuhkanlah motivasi beribadah sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama dalam menumbuhkan keimanan seseorang.

Demikian bimbingan agama Islam yang dilaksanakan melalui kajian kitab dapat membantu dan mendorong seseorang yang mengalami kesulitan. Dengan dorongan atau motivasi dalam beribadah dapat mengatasi kesulitan-kesulitan baik dzhahir maupun batinnya. Karena, seseorang yang memiliki motivasi beribadahnya baik kepada Allah SWT dapat tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Ngopi

1. Sejarah Majelis Ngopi

Dukuh Pejaren Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan tepatnya di TPQ As-Siroj berdiri sebuah majelis yaitu majelis Ngopi. Majelis Ngopi sudah berdiri sejak 10 tahun lalu dan dibentuk organisasi pada tahun 2017 di Dukuh Pejaren Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Majelis Ngopi adalah satu-satunya majelis keagamaan yang ada di Dukuh Pejaren. Ketika dibentuk mejelis ini di ketuai oleh bapak Yusri. Bapak Yusri merupakan salah satu tokoh masyarakat Dukuh Pejaren dan salah satu guru MI di Desa Kenteng.

Majelis Ngopi berawal dari perkumpulan ziarah bapak-bapak, agar dirasa lebih manfaatnya diadakan kegiatan mengenai agama karena, masih kurang pengetahuan tentang agama Islam dari masyarakat Dukuh Pejaren Desa Boloh, serta keinginan masyarakat agar dapat menambah wawasan keberagaman. Tempat yang digunakan majelis Ngopi ini adalah bangunan milik Bapak Suharto yaitu TPQ As-Siroj sebagai sarana dakwah agama Islam. Sebagaimana yang disampaikan bapak Sp sebagai jamaah, yaitu:

"Dulu itu hanya teman-teman ziarah dan Alhamdulillah terbentuk menjadi majelis. Itu menjadi keinginan kita semua mbak biar tidak orang-orang itu saja yang ingin belajar tentang agama. Lalu, dibentuklah organisasi yang dinamakan majelis Ngopi. Setelah dibentuk, banyak masyarakat yang tertarik termasuk saya sendiri. Saya membutuhkan kegiatan majelis ini karena bisa belajar bareng, bermusyawarah dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar maupun pribadi. Setelah dibentuk ada tiga pembimbing yaitu bapak Suharto, bapak Muhlisin, dan bapak H. Masruri. Pembimbing merupakan alumni dari pesantren. Pembimbing tersebut secara bergantian membimbing jamaah memberikan motivasi beribadah dalam meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam dengan berdasarkan aqidah, akhlak, fiqih, dan syari'ah." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 12 November 2022 pukul 19:35 WIB)

Bapak Sp menyampaikan, bahwa kegiatan ini bermula kelompok ziarah. Karena keinginan memiliki organisasi maka terbentuklah kegiatan majelis Ngopi. Kegiatan ini menarik simpati masyarakat yang ingin bergabung untuk belajar lebih tentang agama. Majelis Ngopi memiliki tiga pembimbing yaitu bapak Suharto, bapak Muhlisin, dan bapak H. Masruri. Pembimbing merupakan alumni dari pesantren. Pembimbing secara bergantian membimbing jamaah memberikan motivasi beribadah dalam meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam dengan berdasarkan aqidah, akhlak, fiqih, dan syari'ah.

Jamaah majelis Ngopi yaitu terdiri dari 30 laki-laki. Rata-rata jamaah majelis Ngopi adalah seorang kepala keluarga. Atas dorongan diri sendiri dan lingkungannya, mereka mengikuti kegiatan majelis Ngopi. Dan Jamaah majelis Ngopi rata-rata berasal dari masyarakat Dukuh Penjaren Desa Boloh dan ada sebagian dari Desa Tunggak. Mereka mayoritas bekerja sebagai petani dan wiraswasta. (Wawancara dengan ketua pada Sabtu, 12 November 2022 pukul 20:15 WIB).

2. Profil Majelis Ngopi

- a. Nama Majelis : Ngopi
- Alamat Lengkap : Dukuh Penjaren Desa Boloh
- Kecamatan : Toroh
- Kabupaten : Grobogan
- b. Luas Tanah : -
- c. Status Tanah : Hak Milik bapak Suharto
- d. Jumlah Ustadz : 3
- e. Kegiatan yang sudah berjalan
 - 1) Ngaji kitab
 - 2) Manaqib
 - 3) Tahlil
 - 4) Sholawat al-Barzanji
 - 5) Ziarah kubur
 - 6) Kegiatan di bulan suci Ramadhan

f. Kitab yang dikaji

- 1) *Qāmi'ut Al-Thughyān*
- 2) *Sullam Taufiq*
- 3) *Fathul Qorib*
- 4) *Daqaiqul Akhbar*
- 5) *Kitab Bidayatul Mujtahid*

3. Visi dan Misi Majelis Ngopi

Untuk mencapai tujuan didirikannya majelis Ngopi, diperlukan visi dan misi yang jelas sebagai penuntun langkah ke depan. Visi dan Misi majelis Ngopi sebagai berikut:

a. Visi

Menghidupkan kembali budaya ngaji kitab berlandaskan Ahli Sunnah Wal Jama'ah serta memotivasi masyarakat untuk menambah pengetahuan agama di Dukuh Penjaren Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan melalui majelis Ngopi.

b. Misi

- 1) Memberikan bimbingan agama Islam berlandaskan ASWAJA.
- 2) Memotivasi masyarakat dalam hal ibadah kepada Allah SWT.
- 3) Mengajarkan amar ma'ruf nahi mungkar.

4. Struktur Organisasi Majelis Ngopi

Ketua	: Yusri Widayani S.Pd
Sekretaris	: Nur Ikhsan
Bendahara	: Parjiyo
Humas	: Suparjo
Jumlah Anggota	: 30

5. Program Kegiatan Majelis Ngopi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Yusri selaku ketua, adapun jadwal kegiatan majelis Ngopi sebagai berikut:

a. Ngaji kitab

Pada setiap Sabtu malam minggu ba'da isya dilaksanakan kegiatan ngaji kitab. Kitab yang dikaji yaitu kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān, Sullam Taufiq, Fathul Qorib, Daqaiqul Akhbar, dan Bidayatul Mujtahid* secara bertahap. Kajian kitab ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang ajaran tauhid, syariah, fiqih, dan akhlak dalam Islam, yang membuat jamaah termotivasi dalam beribadah.

b. Pembacaan Manaqib, Tahlil, dan Sholawat Al-Barzanji

Jamaah majelis Ngopi setiap Rabu pon rutin melaksanakan pembacaan manaqib, tahlil, dan sholawat Al-Barzanji setelah shalat isya'. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir di rumah masing-masing jamaah.

c. Ziarah kubur

Kegiatan ziarah kubur dilaksanakan 3 bulan sekali ini bertujuan untuk mendoakan leluhur yaitu pemuka agama Dukuh Penjaren Desa Boloh dan para waliyullah untuk mendapatkan barokahnya.

d. Kegiatan di Bulan Suci Ramadhan

Pada bulan Ramadhan, majelis Ngopi mengadakan kegiatan ngaji kitab. Untuk kitab yang dibahas sesuai kesepakatan jamaah. Setelah menyelesaikan kajian kitab tersebut diadakan ziarah kubur leluhur Dukuh Penjaren dan dilanjut sahur bersama.

6. Sarana dan Prasarana Majelis Ngopi

Menurut para ahli sarana dan prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk yang memenuhi persyaratan dan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan bimbingan agama Islam di majelis Ngopi sebagai berikut:

a. TPQ As-Siroj

b. Kitab-kitab kuning

c. Manaqib

d. Kitab Shalawat Al-Berzanji

- e. Tahlil
- f. Alat-alat hadroh
- g. Peralatan sound system
- h. Meja, karpet

B. Kondisi Motivasi Beribadah di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

Jamaah majelis Ngopi rata-rata adalah seorang kepala keluarga. Atas dorongan diri sendiri dan lingkungannya mereka ikut kegiatan majelis Ngopi. Mereka begitu antusias saat kegiatan ini didirikan. Kegiatan majelis Ngopi memberikan dampak positif bagi masyarakat Dukuh Pejaren Desa Boloh. Dari kegiatan majelis Ngopi, jamaah merasa termotivasi untuk lebih mawas diri dalam melakukan kegiatan karena mereka sudah terbimbing dan memiliki bekal tentang pengetahuan agama Islam. Berbeda dengan sebelum mereka ikut kegiatan majelis Ngopi. Mengenai kondisi motivasi beribadah jamaah sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi sesuai indikator motivasi beribadah yaitu:

1. Keinginan

Peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai jamaah mengenai kondisi motivasi beribadah jamaah sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi sesuai indikator motivasi keinginan yaitu sebagai berikut:

Bapak Pa : "Saya sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi ini, hanya tau aja mbak. Keinginan untuk menjalankan ibadah itu pasti ada, namun belum maksimal. Karena saya masih kurang pengetahuan agama mungkin mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 13:00 WIB)

Bapak Pa menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi beliau hanya sekedar tahu mengenai ibadah dan keinginan menjalankan beribadah belum maksimal dikarenakan masih kurang pengetahuan agamanya. Begitu juga dengan jamaah lain yang sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi dalam segi keinginan. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Sw : "Sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi, saya kurang termotivasi dalam hal ibadah mbak. Ya hanya sekedar tahu dan dijalankan saja yang saya ketahui saja. Begitu juga dengan keinginan dalam menjalankan ibadah." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:20 WIB)

Bapak Sw menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi masih kurang termotivasi dalam hal ibadah. Hanya sekedar mengetahui dan dijalankan saja. Sama dengan keinginan dalam menjalankan ibadah yang diketahui saja. Hal ini pun juga dirasakan oleh jamaah lain, seperti yang diungkapkan oleh bapak Pu. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Pu : "Dalam hal ibadah, saya sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi masih biasa-biasa saja mbak. Keinginan menjalankannya sama seperti jamaah lain. Karena masih kurang pengetahuan agamanya jadi belum maksimal mbak" (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:00 WIB)

Bapak Pu menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi dalam segi ibadah masih sekedar menunaikan. Kerena kurangnya ilmu pengetahuan agama beliau belum memiliki keinginan yang maksimal. Hal ini pun juga dirasakan oleh jamaah lain, seperti yang diungkapkan oleh bapak Sp. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Sp : "Sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi dalam hal ibadah ya dilakukan yang tau-tau aja mbak. Dari segi keinginan ya seperti memperbaiki shalat sebagaimana orang muslim mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 20:14 WIB)

Bapak Sp menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi dalam segi ibadah masih sekedar menunaikan. Sebagaimana beliau memiliki keinginan memperbaiki shalat. Hal ini pun juga dirasakan oleh jamaah lain, seperti yang diungkapkan oleh bapak Dip. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Dip : "Saya orang awam mbak, dalam hal ibadah ya biasa-biasa saja. Masih kurang pengetahuan agamanya. Keinginan untuk menjalankan ibadah itu belum maksimal mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 11:05 WIB)

Bapak Dip menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi adalah orang awam. Beliau masih kurang pengetahuannya dan untuk menjalankannya pun belum maksimal.

Wawancara di atas merupakan kondisi motivasi beribadah jamaah sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi dari indikator motivasi tentang keinginan. Bahwa rata-rata jamaah masih kurang tentang pengetahuannya. Mereka masih memiliki keinginan yang belum maksimal dalam menjalankan ibadah.

2. Kebutuhan

Peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai jamaah mengenai kondisi motivasi beribadah jamaah sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi sesuai indikator motivasi kebutuhan yaitu sebagai berikut:

Bapak Pa : "Saya sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi, dari segi kebutuhan pun hanya seperlunya yang sudah diketahui karena masih kurang ilmu pengetahuan tentang agama. Kebutuhan juga berkaitan dengan keinginan mbak, jadi terkadang masih menyepelkan kebutuhan ini." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 13:00 WIB)

Bapak Pa menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi dalam segi kebutuhan juga seperlunya karena kurangnya pengetahuan agama. Terkadang beliau juga mengenyampingkan kebutuhan karena keinginan yang belum pasti. Begitu juga dengan jamaah lain yang sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi dalam segi kebutuhan. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Sw : "Sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi ini, saya kurang termotivasi dalam hal ibadah mbak. Ya hanya sekedar tau dan dijalankan saja yang saya ketahui saja. Jadi, tidak ada perkembangannya dari kebutuhan." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:20 WIB)

Bapak Sw menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi kurang termotivasi dalam hal ibadah. Hanya sekedar mengetahui dan dijalankan saja. Jadi, tidak ada perkembangannya dari segi kebutuhan.

Hal ini pun juga dirasakan oleh jamaah lain, seperti yang diungkapkan oleh bapak Pu. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Pu : "Saya sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi masih biasa-biasa saja mbak. Tidak terlalu membutuhkan kasarnya gitu. Karena hanya sedikit ilmu yang masih saya punya dan saya lakukan yang saya ngerti aja." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:00 WIB)

Bapak Pu menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi dalam segi ibadah masih sekedar menunaikan. Kerena kurangnya ilmu pengetahuan agama beliau juga tidak begitu membutuhkan. Hal ini pun juga dirasakan oleh jamaah lain, seperti yang diungkapkan oleh bapak Sp. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Sp : "Sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi kebutuhan dalam menjalankan ibadah ya seperti keinginan saya mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 20:14 WIB)

Bapak Sp menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi dalam kebutuhan menjalankan ibadah ya seperti keinginan. Hal ini pun juga dirasakan oleh jamaah lain, seperti yang diungkapkan oleh bapak Dip. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Dip : "Kebutuhan menjalankan ibadah saya belum maksimal mbak, karena keinginan saya juga belum maksimal." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 11:05 WIB)

Bapak Dip menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi kebutuhan menjalankan ibadahnya belum maksimal, karena keinginannya juga belum maksimal.

Wawancara di atas merupakan kondisi motivasi beribadah jamaah sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi. Bahwa rata-rata jamaah belum memiliki kebutuhan menjalankan ibadah secara maksimal.

3. Rasa aman

Peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai jamaah mengenai kondisi motivasi beribadah jamaah sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi sesuai indikator motivasi rasa aman yaitu sebagai berikut:

Bapak Pa : "Rasa aman sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi yang dimengerti saja mbak. Seperti shalat kalau udah dilaksanakan mau ngerjain yang lain tenang, aman." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 13:00 WIB)

Bapak Pa menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi beliau memiliki rasa aman yang dimengerti seperti shalat kalau sudah dilaksanakan mau ngerjain yang lain tenang, aman. Begitu juga dengan jamaah lain yang sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi dalam segi keinginan, kebutuhan dan rasa aman. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Sw : "Mengenai rasa aman belum mbak karena masih kurang pengetahuan agamanya." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:20 WIB)

Bapak Sw menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi kurang pengetahuan agamanya yang menjadikan belum memiliki rasa aman. Hal ini pun juga dirasakan oleh jamaah lain, seperti yang diungkapkan oleh bapak Pu. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Pu : "Rasa aman ya kalau sudah dilaksanakan mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:00 WIB)

Bapak Pu menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi muncul ketenangan apabila sudah melaksanakannya. Hal ini pun juga dirasakan oleh jamaah lain, seperti yang diungkapkan oleh bapak Sp. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Sp : "Rasa aman, tenang ketika ibadah yang diketahui itu bisa terlaksana mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 20:14 WIB)

Bapak Sp menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi sama seperti jamaah lain rasakan yaitu memiliki rasa aman ketika

sudah terlaksanakan. Hal ini pun juga dirasakan oleh jamaah lain, seperti yang diungkapkan oleh bapak Dip. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Dip : "Aman saja mbak, karena belum maksimal keinginan dan kebutuhannya." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 11:05 WIB)

Bapak Dip menjelaskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi belum maksimal dalam keinginan dan kebutuhan menjalankan ibadah yang membuat beliau merasa aman.

Wawancara diatas merupakan kondisi motivasi beribadah jamaah sebelum mengenal kegiatan majelis Ngopi. Bahwa rata-rata jamaah sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi masih kurang tentang pengetahuan agamanya. Mereka masih sebatas menjalankan yang mereka ketahui bahkan ada yang tidak memiliki dasar.

Bapak Suharto sebagai pembimbing menjelaskan sebelum jamaah mengikuti majelis Ngopi, mereka hanya sekedar mengetahui pengetahuan agama tanpa didasari dasar yang jelas. Jadi, masih banyak keraguan dari diri jamaah dalam menjalankan ibadah. Sebagaimana berikut penjelasannya:

"Sebelum ikut kegiatan majelis Ngopi ini, masih banyak masyarakat yang mengandalkan dalil-dalil tanpa dasar yang jelas. Dan yang membuat mereka mengandai-andai hal yang belum pasti atau masih percaya takhayul mbak. Untuk hal ibadah ya sekedar dilakukan secara umumnya mbak, yang ibadah dhohirnya." (Wawancara dengan pembimbing pada Minggu, 29 Mei 2022 pukul 09:15 WIB)

Ada tambahan oleh bapak Yusri sebagai ketua majelis tentang penjelasan mengenai kondisi motivasi beribadah sebelum jamaah mengikuti kegiatan majelis Ngopi. Sebagaimana berikut penjelasannya:

"Sebelum ikut majelis mereka belum ngerti tentang hal yang ada didalam kitab, jika ngerti hanya sebatas ikut-ikutan. Bagi sebagian jamaah sudah pernah ngaji kitab itu waktu di pesantren." (Wawancara dengan ketua pada Sabtu, 12 November 2022 pukul 20:15 WIB)

Hal yang disampaikan bapak Yusri sebagian jamaah merupakan alumni pesantren namun, sebagian lagi termasuk orang awam yang belum banyak mengerti tentang ibadah.

C. Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

Bimbingan agama Islam tercapai apabila materi yang disampaikan mudah dipahami oleh jamaah dan menumbuhkan motivasi pada diri jamaah dalam beribadah kepada Allah SWT. Materi bimbingan yang diberikan di majelis Ngopi mencakup empat hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan sesuai dengan kebutuhan jamaah majelis yaitu aqidah, syari'ah, akhlak dan fiqih.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam majelis Ngopi menggunakan kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* sebagai isi materi bimbingan. Pembimbing memfokuskan pada praktek materi ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh. Materi ini disesuaikan pada kebutuhan dan kondisi yang sedang dialami para jamaah yaitu masih kurangnya pengetahuan tentang agama serta motivasi dalam beribadah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua majelis Ngopi, berikut penjelasannya:

*“Dalam kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* mencakup beberapa materi yang di sampaikan. Meskipun kitab ini merupakan cabang-cabang iman, akan tetapi isi materinya yaitu tentang aqidah, syari'ah, akhlak, dan fiqih yang dibutuhkan jamaah. Jamaah sangat termotivasi dengan adanya kegiatan ngaji kitab di majeis Ngopi. Mereka menambah kemantapan dalam imannya setelah belajar kitab *Qami'ut Thughyan*. Membahas soal iman terkadang membuat jamaah tidak selalu mempraktekannya karena salah satu faktor usia.” (Wawancara dengan ketua pada Sabtu, 12 November 2022 pukul 20:15 WIB)*

1. Materi kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* pilihan tentang ibadah

Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* memiliki tujuh puluh tujuh cabang Iman. Namun, peneliti tidak mengambil semua pasal yaitu dengan memilah-milah pada setiap pasalnya. Dan hasil yang diperoleh adalah peneliti

mengambil sembilan cabang iman. Adapun alasan mengapa peneliti hanya mengambil sembilan cabang dari tujuh puluh tujuh cabang iman tersebut adalah lebih memfokuskan yang dibutuhkan oleh jamaah dalam memotivasi beribadah. Cabang-cabang yang dimaksud yaitu:

- a. Cabang ke dua puluh satu: Menjalankan salat lima waktu pada waktunya dengan sempurna.

Peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai jamaah, mengenai uraian diatas. Sebagaimana berikut penjelasannya:

Bapak Sp : "Disamping keterangan di atas, termasuk ada hadits lain ciri-ciri orang mukmin dan orang munafik. Kalau orang mukmin memperhatikan sholatnya puasanya dan ibadah lainnya. Kalau orang munafik memperhatikan urusan makannya dan urusan duniawinya. Pada intinya kalau menjalankan sholat bisa mempertebal Iman kita." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 20:14 WIB)

Bapak Sp menjelaskan bahwa materi tentang shalat ialah sebagai alat untuk introspeksi diri imannya. Yaitu, dengan keterangan hadist di atas bahwa orang mukmin memperhatikan sholat, puasa dan ibadah lainnya. Dan orang munafik memperhatikan urusan makan dan urusan duniawinya. Pada intinya kalau menjalankan sholat bisa mempertebal Iman kita. Sebagaimana halnya bapak Sw, berikut penjelasannya:

Bapak Sw : "Alhamdulillah untuk ibadah shalat saya sudah melaksanakan. Tapi, realisasinya masih belum bisa tepat waktunya mbak. Kadang tepat waktu, kadang tidak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:20 WIB)

Bapak Sw menjelaskan mengenai materi di atas, bahwa beliau sudah menjalankan ibadah shalat. Namun, untuk merealisasikan agar tepat waktu beliau masih belum bisa. Hal ini pun juga dirasakan oleh jamaah lain, seperti yang diungkapkan oleh bapak Pu, yaitu sebagai berikut:

Bapak Pu : "Sudah saya lakukan ibadah ini mbak, walaupun baru sebatas dua waktu berjamaah magrib dan isya." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:00 WIB)

Bapak Pu sudah menjalankan cabang iman di atas yaitu tentang shalat. Beliau berusaha menjalankan shalat agar tepat waktu. Meskipun untuk saat ini baru bisa menjalankan shalat tepat waktu di waktu maghrib dan isya'. Hal ini pun juga dirasakan oleh jamaah lain, seperti yang diungkapkan oleh bapak Pa, yaitu sebagai berikut:

Bapak Pa : "Insyaallah sampun berusaha untuk menjalankan 5 waktu tapi untuk tepat pada waktunya ya belum bisa mbak." (Wawancara dengan Parjiyo pada Senin, 21 November 2022 pukul 13:00 WIB)

Pemaparan yang disampaikan oleh bapak Pa, tidak jauh berbeda dengan jamaah lainnya. Mereka memahami materi yang telah disampaikan oleh pembimbing. Dalam hal ibadah iman setiap orang berbeda-beda. Namun, adanya motivasi diri jamaah dalam menumbuhkan keimanannya yang membuat jamaah semakin bersemangat dan berusaha menjalankan ibadah shalat dengan tepat waktu. Sebagaimana yang disampaikan bapak Dip, yaitu sebagai berikut:

Bapak Dip : "Insyaallah saya sudah berusaha untuk melakukannya. Mungkin belum sepenuhnya bisa terlaksana, mungkin kedepan lebih bisa lagi untuk tepat waktu. Mungkin belum juga pas banget insyaallah tidak kelewat waktu. Terkadang pas pekerjaan lagi sibuknya jadi agak molor, seperti itu mbak." (Wawancara dengan Didik Pujiarno pada Senin, 21 November 2022 pukul 11:05 WIB)

Sebelum bapak Dip mengikuti kegiatan belajar agama di majelis Ngopi, beliau masih awam tentang hal ibadah. Dan ketika beliau belajar materi ini, beliau senantiasa berusaha dalam menjalankan ibadah shalat agar dapat tepat waktu.

Uraian di atas terlihat bahwa jamaah memahami betul yang disampaikan pembimbing dalam memberikan materi motivasi beribadah melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di majelis

Ngopi. Seperti yang dikatakan bapak Sp *"Kalau orang mukmin memperhatikan sholatnya, puasanya, dan ibadah lainnya. Kalau orang munafik memperhatikan urusan makannya dan urusan duniawinya. Pada intinya kalau menjalankan sholat bisa mempertebal Iman kita"*. Meskipun sebagian jamaah belum sepenuhnya menjalankan shalat lima waktu tepat waktu atau belum sempurna dikarenakan beberapa hal salah satunya pekerjaan. Namun, mereka berusaha agar bisa melakukannya tepat waktu seperti yang dijelaskan hadits diatas.

- b. Cabang ke dua puluh dua: Membayar zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya

Zakat merupakan salah satu kewajiban orang muslim untuk menunaikannya dan diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Dari uraian di atas peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai jamaah. Berikut penjelasannya:

Bapak Sp : "Zakat itu dibagi berbagai macam. Alhamdulillah saya sudah melakukan zakat fitrah. Untuk zakat lainnya belum memenuhi persyaratan." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 20:14 WIB)

Zakat itu di bagi dua yaitu, zakat fitrah dan zakat mal. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sp. Beliau menjelaskan bahwa untuk menunaikan zakat itu wajib diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Untuk saat ini beliau masih menunaikan zakat fitrah, karena untuk belum memenuhi syarat untuk menunaikan zakat mal. Sama halnya yang di sampaikan oleh bapak Sw, berikut penjelasannya:

Bapak Sw : "Iya mbak mengenai zakat masih belum sempurna sesuai reverensi hukum fiqih (selain zakat fitrah). Sambil menyempurnakan niat setiap akan mengeluarkan zakat selain atau di luar zakat fitrah." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:20 WIB)

Bapak Sw mengungkapkan bahwa beliau mengenai zakat masih belum sempurna sesuai reverensi hukum fiqih (selain zakat fitrah). Namun, beliau memiliki niat agar dapat menyempurnakan zakat selain

zakat fitrah yaitu zakat mal. Jamaah lain pun memiliki pendapat yang sama, yaitu berikut penjelasannya:

Bapak Pu : "Tentang zakat selain zakat fitrah setidaknya saya sudah berusaha mbak. Untuk zakat lain zakat fitrah masih berusaha walaupun jumlahnya memenuhi syarat apa belum karena penghasilan tidak menentu." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:00 WIB)

Bapak Pu menyampaikan, bahwa mengenai hal ibadah zakat itu wajib. Dan beliau berusaha agar dapat menunaikan zakat selain zakat fitrah jika sudah memenuhi syarat. Sebagaimana penjelasan dari jamaah lain yaitu bapak Pa:

Bapak Pa : "Insyaallah untuk zakat fitrah dan zakat mal berusaha untuk dipenuhi mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 13:00 WIB)

Materi di atas menjelaskan cabang iman tentang zakat. Dan bapak Pa tidak sekedar memahami materi tersebut. Beliau memiliki semangat agar dapat menunaikan zakat fitrah maupun zakat mal. Dan yang terakhir disampaikan oleh bapak Dip, berikut penjelasannya:

Bapak Dip : "Alhamdulillah untuk zakat saya utamakan mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 11:05 WIB)

Bapak Dip dalam materi ini yaitu tentang zakat. Beliau menyampaikan bahwa beliau mengutamakan zakat. Dengan ini beliau dapat menumbuhkan iman nya.

Uraian di atas terlihat bahwa jamaah memahami betul yang disampaikan pembimbing dalam memberikan materi motivasi beribadah melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di majelis Ngopi. Alhamdulillah jamaah menunaikan zakat terutama zakat fitrah. Untuk zakat lainnya mereka belum bisa dilaksanakan karena belum memenuhi syarat. Meskipun hal itu jamaah masih semangat dalam menjalankan ibadah dan berusaha agar dapat memenuhi syarat untuk menunaikan zakat selain zakat fitrah.

c. Cabang ke dua puluh tiga: Berpuasa di bulan Ramadhan

Dalam beribadah puasa memiliki manfaat bagi kesehatan baik batin maupun dhoir seseorang. Maka, peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai jamaah. Sebagaimana berikut penjelasannya:

Bapak Sp : "Iya puasa mbak, terutama puasa di bulan Ramadhan. Materi ini membantu saya untuk lebih semangat dalam menjalankan ibadah. Apalagi pas bulan Ramadhan di majelis Ngopi ada kegiatan ngaji kitab dan di lanjut sahur mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 20:14 WIB)

Bapak Sp menyampaikan, bahwa materi tentang puasa ini membantunya dalam menjalankan ibadah. Puasa yang beliau lakukan terutama puasa di bulan Ramadhan dan ada kegiatan ngaji kitab di majelis Ngopi. Begitu juga dengan bapak Sw, berikut penjelasannya:

Bapak Sw : "Iya puasa mbak. Tapi, masih tergolong golongan puasanya orang awam mbk. Namun di majelis ini saya belajar banyak mbak tentang materi puasa ini. Puasa itu apa, kapan dilakukan dan lainnya." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:20 WIB)

Bapak Sw menyampaikan, ketika belajar di majelis Ngopi membuat bapak Sw mengetahui pengertian puasa, ketentuannya dan lainnya. Penjelasan mengenai materi ini juga di sampaikan oleh bapak Pu, sebagai berikut:

Bapak Pu : "Alhamdulillah mbak, mengikuti kegiatan ngaji kitab di majelis Ngopi saya dapat belajar tentang ibadah. Untuk puasa, iya saya puasa mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:00 WIB)

Hal yang di sampaikan oleh bapak Pu mengenai materi puasa adalah dapat memotivasi beliau dalam beribadah. Melalui kegiatan ngaji kitab di majelis Ngopi beliau semakin semangat dalam menjalankan ibadah dan menambah pengetahuan agamanya. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Pa, yaitu:

Bapak Pa : "Insyaallah untuk puasa sudah berusaha untuk dijalankan mbak. Ya karena saya belajar materi ini kalau tidak di amalkan, percuma mbak. Dengan berpuasa dosa-dosa kita diampuni. Siapa toh yang tidak pingin mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 13:00 WIB)

Menjalankan ibadah puasa itu banyak manfaatnya yaitu: menjadikan sehat baik lahir maupun batin seseorang. Bapak Sw sangat beruntung dapat mengikuti kajian ini karena banyak pengetahuan yang di dapat yaitu tentang agama. Hal serupa yang di sampaikan oleh bapak Dip, sebagai berikut:

Bapak Dip : "Kalau sebelum ikut grup ngopi mungkin puasa agak bolong-bolong. Alhamdulillah setelah ikut grup ngopi untuk puasa insyaallah saya bisa lakukan full mbak mungkin pas tahun 2020 agak bolong-bolong di karenakan sakit. Alhamdulillah di tahun berikutnya bisa full." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 11:05 WIB)

Bapak Dip menyampaikan bahwa sebelum beliau bergabung di majelis Ngopi, puasa beliau masih belum sempurna. Dan setelah bergabung beliau belajar agar dapat menyempurnakan dalam hal ibadah.

Uraian di atas terlihat bahwa jamaah memahami betul yang disampaikan pembimbing dalam memberikan materi motivasi beribadah melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di majelis Ngopi. Dari jamaah yang masih tergolong orang awam berusaha semaksimal mungkin untuk menjalakan puasa di bulan Ramadhan. Meskipun masih ada yang bolong-bolong sebisa mungkin mereka melaksanakannya. Karena puasa di bulan Ramadhan terdapat banyak manfaatnya, yaitu salah satunya dapat membukakan pintu surga.

d. Cabang ke dua puluh lima: Haji

Dijelaskan dalam kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* bahwa menunaikan haji dapat ditunaikan apabila mampu. Maka, peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai jamaah. Berikut penjelasannya:

Bapak Sp : "Menunaikan ibadah haji itu apabila sudah mampu mbak. Dan saya pun berusaha agar dapat menunaikannya. Di kegiatan majelis Ngopi inilah saya dapat belajar pengetahuan agama agar dapat termotivasi dalam menjalankan ibadah mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 20:14 WIB)

Hal yang di sampaikan oleh bapak Sp adalah menunaikan ibadah haji itu apabila sudah mampu. Dan beliau berusaha agar dapat menunaikannya. Melalui kegiatan majelis Ngopi beliau dapat belajar pengetahuan agama agar dapat termotivasi dalam menjalankan ibadah. Begitu juga yang di sampaikan oleh bapak Sw yaitu:

Bapak Sw : "Alhamdulillah saya termotivasi dengan materi ini mbak. Insyaallah ini baru ada niatan sama istri mau daftar haji mbak. Minta do'anya mbak ya, semoga diberi kelancaran" (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:20 WIB)

Bapak Sw menyampaikan, bahwa beliau termotivasi dengan materi tentang haji. Beliau juga memiliki niat dengan istrinya untuk mendaftar haji terlebih dulu. Bapak Pu juga menyampaikan hal serupa, yaitu:

Bapak Pu : "Saya termotivasi dengan materi ini mbak. Rasa ingin kesana itu ada. Tapi ini belum memenuhi syarat jadi berdoa dulu mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:00 WIB)

Bapak Pu juga memiliki semangat agar dapat menunaikan ibadah haji. Beliau termotivasi belajar materi ini. Karena, belum memenuhi syarat beliau selalu berdoa kepada Allah SWT. Begitu juga yang di sampaikan oleh bapak Pa, yaitu:

Bapak Pa : "Tentunya menjadi motivasi saya dalam beribadah mbak. Meskipun belum bisa menunaikannya, namun untuk niat ada tapi rizki untuk kesana belum ada mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 13:00 WIB)

Bapak Pa menjadi termotivasi beribadah karena belajar materi ini. Beliau memiliki niat agar dapat ke Baitullah meskipun belum bisa menunaikannya saat ini. Begitu juga yang di sampaikan oleh bapak Dip, yaitu:

Bapak Dip : "Untuk haji saya belum mbak, kalo harapan keinginan ke arah situ untuk melengkapi ibadah kita. Insyaallah kita semua ingin sempurna ibadah kita mbak, semoga kita semua bisa di mudahkan untuk berhaji aminnn". (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 11:05 WIB)

Bapak Dip menyampaikan, beliau memiliki harapan atau keinginan ke Baitullah untuk melengkapi ibadahnya. Karena semua orang pasti menginginkan kesana untuk menyempurnakan ibadahnya.

Uraian di atas terlihat bahwa jamaah memahami betul yang disampaikan pembimbing dalam memberikan materi motivasi beribadah melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di majelis Ngopi. Mereka memahami materi tentang haji dalam kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*. Bahwa syarat menunaikan haji apabila mampu dari berbagai segi yaitu: finansial dan kesehatan. Dan mereka mengharapkan ke Baitullah agar dapat menyempurnakan ibadahnya.

- e. Cabang ke empat puluh dua: Sederhana dalam memberikan nafakah, tidak berlebihan dan terlalu irit

Penjelasan materi ini berkaitan dengan masalah yang sedang dialami oleh jamaah. Dalam rumah tangga tidak hanya seorang keluarga melainkan ada istri dan anak. Jamaah sebagai kepala keluarga wajib memberikan nafkah kepada keluarganya. Maka, peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai jamaah. Sebagaimana berikut penjelasannya:

Bapak Sp : "Kalau itu jelas, Kami termasuk pendapatannya kecil kalau tidak sederhana akan kurang." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 20:14 WIB)

Bapak Sp menyampaikan, dalam memberikan nafkah itu seperti materi di atas. Yaitu, tidak boleh berlebihan dan harus sederhana. Hal serupa di sampaikan oleh bapak Sw, yaitu:

Bapak Sw : "Sudah mbak sesuai dengan kemampuan saya dan saya berusaha untuk memberikan yg terbaik untuk keluarga saya mbk, Minta do'anya mbak. Semoga bisa istiqomah dan mendapat rizki halal dan barokah. Amiin." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:20 WIB)

Bapak Sw menyampaikan, dengan materi ini beliau mengetahui agar memberikan nafkah kepada keluarganya itu harus sederhana. Beliau selalu berusaha dengan kemampuannya agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Begitu juga di sampaikan oleh bapak Pu, yaitu:

Bapak Pu : "Materi ini menjelaskan harus sederhana dalam memberikan nafkah mbak. Maka setiap penghasilan dipegang istri dan istri yang mengatur keuangan." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:00 WIB)

Bapak Pu menyampaikan, bahwa materi ini dalam memberikan nafkah harus sederhana. Beliau juga setiap penghasilan di serahkan ke istrinya dan mengatur keuangannya. Begitu juga di sampaikan oleh bapak Pa, yaitu:

Bapak Pa : "Sederhana menyesuaikan, cabang iman juga menganjurkan untuk tidak berlebih-lebihan." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 13:00 WIB)

Bapak Pa menyampaikan, bahwa materi ini dalam memberikan nafkah harus sederhana. Dan menganjurkan agar tidak berlebih-lebihan. Begitu juga di sampaikan oleh bapak Dip, yaitu:

Bapak Dip : "Untuk nafkah kepada keluarga, Insyaallah mungkin cukup mbak. Tapi mungkin juga kita susah untuk membatasi kalau pas istri banyak kemauan. Kita mungkin cuma bilang tidak baik berlebihan, intinya belum begitu bisa untuk menjaga agar istri tidak rewel." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 11:05 WIB)

Bapak Dip menyampaikan, insyaallah cukup untuk nafkah kepada keluarga. Namun, beliau mengalami kesulitan membatasi istri yang banyak kemauan.

Uraian di atas terlihat bahwa jamaah memahami betul yang disampaikan pembimbing dalam memberikan materi motivasi beribadah melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di majelis Ngopi. Materi ini sangat membantu jamaah dalam memberikan nafkah secara sederhana terhadap keluarganya. Karena, sudah dijelaskan bahwa memberi nafkah secara berlebihan itu tidak baik.

- f. Cabang ke lima puluh enam: *Silaturrahim* (menyambung tali persaudaraan)

Materi yang dibahas melalui cabang iman ini yaitu *silaturrahim*. Dijelaskan hadits diatas bahwa orang yang menjalankan *silaturrahim* itu dapat menambah umur. Maka, peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai jamaah. Sebagaimana berikut penjelasannya:

Bapak Sp : "Alhamdulillah sudah. Materi ini membatu saya dalam beribadah. Ternyata dengan silaturrahim dapat menambah umur kita mbak." (Wawancara dengan Suparjo pada Senin, 21 November 2022 pukul 20:14 WIB)

Bapak Sp menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dengan silaturrahim dapat menambah umur. Sebagaimana jamaah lain, yaitu bapak Sw:

Bapak Sw : "Alhamduliillah sudah mbak. Dalam bersilaturrahim yaitu terutama dan yg paling utama silaturrahim kepada kedua orang tua mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:20 WIB)

Bapak Sw menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Beliau dalam bersilaturrahim yaitu terutama dan yg paling utama silaturrahim kepada kedua orang tua. Sebagaimana jamaah lain, yaitu bapak Pu:

Bapak Pu : "Tentunya dalam bersilaturrahim, pertama orang tua kedua tetangga ketiga saudara" (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:00 WIB)

Bapak Pu menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Beliau dalam bersilaturahmi yaitu pertama orang tua kedua tetangga ketiga saudara. Sebagaimana jamaah lain, yaitu bapak Pa:

Bapak Pa : "Iya mbak, saya berusaha untuk menjaga tali silaturahmi paling pas ya waktu idul fitri, atau pas ada acara. Sebagai makhluk sosial ya berusaha sebaik mungkin. Walau terkadang tidak di terima sesuai yg di niatkan" (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 13:00 WIB)

Bapak Pa menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Beliau berusaha untuk menjaga tali silaturahmi seperti waktu idul fitri, dan ketika ada acara. Sebagai makhluk sosial ya berusaha sebaik mungkin. Walau terkadang tidak di terima sesuai yg di niatkan. Sebagaimana jamaah lain, yaitu bapak Dip:

Bapak Dip : "Untuk silaturahmi ke keluarga insyaallah terjaga juga kekerabat, teman, tetangga juga meski kadang tetangga juga bikin jengkel. Tapi, insyallah terjaga untuk kemudahan rizki dan di panjangkan umur kita." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 11:05 WIB)

Bapak Dip menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Beliau berusaha untuk menjaga tali silaturahmi seperti silaturahmi ke keluarga, kerabat, teman, dan tetangga juga meski kadang tetangga bikin jengkel. Tapi, insyallah terjaga untuk kemudahan rizki dan di panjangkan umur.

Uraian di atas terlihat bahwa jamaah memahami betul yang disampaikan pembimbing dalam memberikan materi motivasi beribadah melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di majelis Ngopi. Jamaah melaksanakan *silaturahmi* terutama kepada orang tua. Setelahnya ke tetangga dan saudara. Dalam silaturahmi dapat menambah umur dan tentunya dapat mencegah datangnya kejelekan.

g. Cabang ke enam puluh: Menjaga hak-hak istri dan anak-anak

Penjelasan materi ini, menjadi kepala keluarga tidaklah mudah. Sebagai kepala keluarga mempunyai tanggungjawab penuh atas hak-hak istri dan anak. Maka, peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai jamaah. Seberapa paham mereka dalam memahami materi ini dan apakah mereka sudah melakukannya. Sebagaimana berikut penjelasannya:

Bapak Sp : "Menjaga hak istri dan anak itu suatu kewajiban bagi saya sebagai keluarga mbak. Dan Alhamdulillah melalui kajian kitab Qāmi'ut Al-Thughyān saya belajar." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 20:14 WIB)

Bapak Sp menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dalam materi ini beliau belajar agar dapat menjaga hak istri dan anak karena, itu termasuk kewajiban seorang kepala keluarga. Begitu juga dengan jamaah lain, yaitu:

Bapak Sw : "Sudah mbak. Sesuai dengan kemampuan saya mbak. Dan masih banyak kekurangan sana sini mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:20 WIB)

Bapak Sw menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dari materi ini beliau belajar sesuai dengan kemampuannya agar dapat menjaga hak istri dan anak. Begitu juga dengan jamaah lain, yaitu:

Bapak Pu : "Saya praktekan sesuai kemampuan. Memberi nafkah, tidak ada kekerasan, mendidik langsung dan tidak langsung (sekolah)." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:00 WIB)

Bapak Pu menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dari materi ini beliau belajar sesuai dengan kemampuannya memberi nafkah, tidak ada kekerasan, mendidik langsung dan tidak langsung (sekolah). Begitu juga dengan jamaah lain, yaitu:

Bapak Pa : "Insyaallah diutamakan sesuai kemampuan dan keadaan." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 13:00 WIB)

Bapak Pa menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dari materi ini beliau belajar sesuai dengan kemampuannya dapat menjaga hak istri dan anak karena, itu termasuk kewajiban seorang kepala keluarga Begitu juga dengan jamaah lain, yaitu:

Bapak Dip: "Insyaallah mbak. Saya berusaha untuk yang baik di keluarga saya. Mungkin kalau lalai atas hak anak istri mustahil mbak, anak dan istri sama kritise, rewele mesti di dulukan kalo saya, ada kelewat atas hak hak mereka." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 11:05 WIB)

Bapak Dip menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dari materi ini beliau berusaha untuk hal baik bagi keluarganya. Lalai atas hak anak istri itu mustahil bagi beliau, karena itu sudah menjadi tanggungjawab sebagai kepala keluarga.

Uraian di atas terlihat bahwa jamaah memahami betul yang disampaikan pembimbing dalam memberikan materi motivasi beribadah melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di majelis Ngopi. Jamaah majelis Ngopi yaitu seorang kepala keluarga. Mereka memiliki tanggungjawab besar atas keluarganya. Dengan materi ini mereka termotivasi berusaha menjaga hak-hak istri dan anak walaupun ada rintangannya. Dan rintangan dalam berumah tangga sudah menjadi hal biasa dalam berumah tangga.

h. Cabang ke enam puluh tujuh: Menghormati tetangga

Dari uraian materi menghormati tetangga maka, peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai jamaah. Berikut penjelasannya:

Bapak Sp : "Alhamdulillah dalam menghormati tetangga seperti materi yang di jelaskan pembimbing itu kita harus baik

kepada nya mbak." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 20:14 WIB)

Bapak Sp menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dari materi ini beliau belajar menghormati tetangga yaitu sesama tetangga harus berbuat baik. Begitu juga dengan jamaah lain, yaitu:

Bapak Sw : "Sudah mbk. Sambil menata hati dan menjaga agar terhindar dari hal-hal yg negatif. Maklum mbak orang desa." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:20 WIB)

Bapak Sw menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dari materi ini beliau belajar menghormati tetangga yaitu dengan menata hati dan menjaga agar terhindar dari hal-hal yg negatif. Begitu juga dengan jamaah lain, yaitu:

Bapak Pu : "Menghormati tetangga adalah suatu keharusan contoh yang ringan adalah menghadiri sebuah undangan." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:00 WIB)

Bapak Pu menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dari materi ini beliau belajar menghormati tetangga adalah suatu keharusan contoh yang ringan yaitu, menghadiri sebuah undangan. Begitu juga dengan jamaah lain, yaitu:

Bapak Pa : "Iya menghormati mbak, insyaallah berusaha banget" (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 13:00 WIB)

Bapak Pa menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dari materi ini beliau belajar menghormati tetangga dengan berusaha bersikap baik kepadanya. Begitu juga dengan jamaah lain, yaitu:

Bapak Dip : "Seperti tadi di cabang silaturahmi, saya menjaga menghormati tetangga meski kadang bikin jengkel, tidak pas menurut saya, tapi insyallah hubungan dengan

tetangga baik-baik saja" (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 11:05 WIB)

Bapak dip menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dari materi ini beliau belajar menghormati tetangga menjaganya meski tetangga kadang bikin jengkel, tapi insyallah hubungan dengan tetangga baik-baik saja.

Uraian di atas terlihat bahwa jamaah memahami betul yang di sampaikan pembimbing dalam memberikan materi motivasi beribadah melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di majelis Ngopi. Dijelaskan dalam materi ini bahwa menghormati tetangga yaitu dengan berbuat baik padanya dengan menyenangkannya dan apabila tidak mampu melakukannya, maka cukup dengan tidak menyakitinya. Tidak lain dengan yang disampaikan jamaah lainnya. Mereka menghormati tetangganya dengan baik dan berusaha tidak menyakitinya.

i. Cabang ke enam puluh delapan: Menghormati tamu

Mengenai materi menghormati tamu maka, peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai jamaah. Berikut penjelasannya:

Bapak Sp : "Alhamdulillah sudah Semampu kami. Selayaknya tamu itu dihormati." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 20:14 WIB)

Bapak Sp menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dari materi ini beliau belajar menghormati tamu dengan selayaknya. Begitu juga dengan jamaah lain, yaitu:

Bapak Sw : "Sudah mbak. Sesuai kemampuan saya baik materi atau non materi." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:20 WIB)

Bapak Sw menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dari materi ini beliau belajar menghormati tamu sesuai kemampuan baik materi atau non materi. Begitu juga dengan jamaah lain, yaitu:

Bapak Pu : "Sudah selayaknya tamu itu dihormati sekalipun peminta sumbangan atau pengemis jika tidak dapat memberi setidaknya tidak berkata kasar". (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:00 WIB)

Bapak Pu menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dari materi ini beliau belajar menghormati tamu selayaknya tamu itu dihormati sekalipun peminta sumbangan atau pengemis jika tidak dapat memberi setidaknya tidak berkata kasar. Begitu juga dengan jamaah lain, yaitu:

Bapak Pa : "Iya berusaha menghormati sebaik mungkin." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 13:00 WIB)

Bapak Pa menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dari materi ini beliau belajar menghormati tamu selayaknya tamu itu dihormati sebaik mungkin. Begitu juga dengan jamaah lain, yaitu:

Bapak Dip : "Tamu, mungkin di saya banyak dari teman-teman, saudara. Insyaallah kita dulukan untuk menghormatinya. Istilahnya bersikap baik, tapi manusiawi juga kadang cocok, ya agak kurang pas. Tapi mungkin saya berusaha untuk lebih baik." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 11:05 WIB)

Bapak Dip menyampaikan, melalui materi ini menjadikan semangat beliau dalam beribadah. Dari materi ini beliau belajar menghormati tamu selayaknya tamu itu dihormati sebaik mungkin kepada teman maupun saudara. Di sisi lain ketidakcocokan itu ada yang di rasakan oleh bapak Dip.

Uraian di atas terlihat bahwa jamaah memahami betul yang disampaikan pembimbing dalam memberikan materi motivasi beribadah melalui kajian kitab *Qāmi 'ut Al-Thughyān* di majelis Ngopi.

Dalam menghormati tamu itu ada adabnya yaitu: ekspresi gembira, berbicara dengan baik, segera menghidangkan yang dimiliki dan melakukan sendiri dalam menghidangkannya atau melayaninya. Dan sebagai tamu tidak serta merta atau melahap yang dihidangkan padanya, tidak mengambil kesempatan untuk menyantap sampai kenyang tapi secukupnya saja. Jamaah majelis Ngopi setelah mempelajari materi tersebut, mereka berusaha menghormati tamu dengan baik dan memosisikan sebagai tamu yang serta merta tidak menyepelekan pemilik rumah.

Materi-materi di atas merupakan materi yang di pilih dalam menumbuhkan motivasi beribadah kepada jamaah. Jamaah setelah belajar materi-materi yang di sampaikan oleh pembimbing memiliki motivasi dalam meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Adapun kondisi motivasi beribadah jamaah sesudah mengikuti kegiatan majelis Ngopi antara lain yaitu: semakin semangat rasa ingin tahu tentang agama, merasa butuh dikarenakan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, dan merasa aman karena, tidak adanya paksaan dalam mengikuti kegiatan majelis Ngopi. Peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai jamaah, yaitu sebagai berikut:

Bapak Pa : "Setelah mengikuti kegiatan majelis Ngopi ini mbak, saya termotivasi apalagi dalam hal ibadah saya. Rasa ingin tau lebih banyak mengenai ibadah dengan dasar yang jelas itu emang dibutuhkan sekali. Karena pada dasarnya kita itu butuh pondasi dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan diri kita lebih dekat juga dengan Allah SWT. Dari situlah kita merasa aman." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 13:00 WIB)

Bapak Pa menjelaskan bahwa pemberian materi melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* beliau termotivasi dalam hal ibadah. Beliau memiliki rasa ingin tahu lebih banyak mengenai ibadah dengan dasar yang jelas. Karena pada dasarnya kita itu butuh pondasi dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan diri kita lebih dekat juga dengan Allah SWT. Dengan adanya dasar beliau merasa lebih aman.

Begitu juga dengan jamaah lain yang sesudah mengikuti kegiatan majelis Ngopi dalam segi keinginan, kebutuhan dan rasa aman. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Sw : "Saya aslinya orang awam mbak, orang desalah, adanya kegiatan majelis Ngopi ini terbantu banget. Saya bisa belajar tentang agama dengan nyantai disini, karena rata-rata seumuran, hehe. Sama-sama menggali pengetahuan agama dalam menumbuhkan semangat beribadah melalui dasar yang jelas. Yaitu dengan kajian-kajian kitab." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:20 WIB)

Bapak Sw menjelaskan bahwa pemberian materi melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* beliau merasa terbantu. Dari kegiatan majelis Ngopi Bapak Sw dapat belajar pengetahuan tentang agama melalui kajian kitab. Karena, rata-rata jamaah seumuran beliau semakin bersemangat belajar ibadah. Hal ini pun juga dirasakan oleh jamaah lain, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Pu. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Pu : "Saya baru bergabung di majelis ini belum lama mbak, ya karena masih memberatkan kegiatan lainnya. Tapi sebisa mungkin setelah mengikuti kegiatan majelis Ngopi ini, saya bisa banyak meluangkan waktu biar bisa ikut. Ya karena majelis ini, saya bisa belajar banyak tentang agama melalui kajian kitab-kitab yang disampaikan oleh Pembimbing. Dan ternyata saya membutuhkan itu dalam kehidupan sehari-hari saya." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:00 WIB)

Bapak Pu menjelaskan bahwa pemberian materi melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* beliau merasa membutuhkan bimbingan ini. Meskipun, beliau belum lama bergabung di majelis Ngopi, dengan mengikuti bimbingan agama melalui kajian kitab banyak mengalami perubahan pada dirinya. Hal ini pun juga dirasakan oleh jamaah lain, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sp. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Sp : "Dulu itu hanya teman-teman ziarah dan Alhamdulillah terbentuk menjadi majelis. Itu menjadi keinginan kita semua mbak biar tidak orang-orang itu saja yang ingin belajar tentang agama. Lalu, dibentuklah organisasi yang

dinamakan majelis Ngopi. Setelah dibentuk banyak masyarakat yang tertarik termasuk saya sendiri. Saya membutuhkan kegiatan majelis ini karena bisa belajar bareng, bermusyawarah dengan masalah yang ada dilingkungan sekitar maupun pribadi. Dan dalam kegiatan majelis Ngopi ini kita nyantai karena, setiap kegiatan kita bisa Ngopi, hehe" (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 20:14 WIB)

Bapak Sp menjelaskan bahwa pemberian materi melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* beliau merasa keinginannya sudah terpenuhi. Dari awal beliau gabung hanya sekedar beberapa orang dan untuk kegiatannya belum sebanyak ini. Dari majelis Ngopi beliau terbantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami baik dhohir maupun batin. Dan beliau menyampaikan, mengikuti majelis Ngopi bisa belajar dan sambil minum kopi. Hal ini pun juga dirasakan oleh jamaah lain, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dip. Yaitu sebagai berikut:

Bapak Dip : "Dulu ada teman yang mengajak untuk ikut ngaji kitab di sini, belajar tentang agama. Setelah saya ikut. Saya jadi semangat belajar dan motivasi dalam beribadah saya meningkat. Banyak perubahan yang saya alami yaitu menjadi lebih baik lagi." (Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 11:05 WIB)

Bapak Dip menjelaskan bahwa pemberian materi melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* beliau merasa termotivasi dalam beribadah. Beliau merasa banyak perubahan menjadi lebih baik lagi.

Wawancara di atas merupakan pemberian materi melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* dalam memotivasi beribadah jamaah. Dari jamaah yang masih awam mulai belajar atau menekuni pengetahuan tentang agama dan jamaah yang sudah memiliki dasar tapi ingin meningkatkan lagi. Karena dari majelis Ngopi, jamaah belajar banyak tentang agama yaitu: ngaji kitab, manaqiban, tahlil, shalawat Al-berzanji, dan ziarah makam leluhur atau pemuka agama setempat dan juga wali-wali Allah SWT.

Bapak Suharto sebagai pembimbing menjelaskan setelah mereka mengikuti kegiatan majelis Ngopi, mereka memiliki peningkatan motivasi atau dorongan dalam beribadah. Mereka bersemangat dalam belajar tentang agama lebih luas lagi dan dengan dasar yang jelas. Karena, mereka mengetahui dalam hal ibadah ini bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari yang membuat diri mereka semakin mawas diri atas dasar yang jelas. Sebagaimana berikut penjelasannya:

“Sesudah ikut kegiatan jamaah memiliki perubahan dalam segi ibadah ataupun hukum-hukum muamalah, inginnya karena di grup Ngopi selalu terbuka dalam tanya-jawab, jawabannya harus ada dasar kitab, ia merasa butuh untuk menggali ilmu yang mana sebelumnya tidak diketahui, di grup tidak ada paksaan atau tekanan makanya ia merasa aman tidak terbebani.” (Wawancara dengan pembimbing pada Minggu, 29 Mei 2022 pukul 09:15 WIB)

Ada tambahan oleh bapak Yusri sebagai ketua majelis mengenai pemberian materi melalui kajian kitab *Qāmi’ut Al-Thughyān* dalam memotivasi beribadah jamaah. Hal yang disampaikan bapak Yusri itu sebagian jamaah merupakan alumni pesantren. Dengan adanya majelis ini jamaah terbantu lebih memahami isi kitab terutama dalam hal amaliyah untuk kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasannya:

“Sesudah ikut majelis mereka menjadi mengerti tentang hal yang ada didalam kitab. Bagi sebagian jamaah sudah pernah ngaji kitab itu waktu di pesantren. Dengan adanya majelis ngopi mereka terbantu lebih memahami isi kitab. Semakin semangat. Semakin sadar. Rasa keinginan tahu semakin meningkat dibanding sebelum ikut. Semakin tahu amaliyah amaliyah yang mereka lakukan setiap hari. Bulan dll ternyata ada dalil. Dasar. Tidak hanya ikut-ikutan” (Wawancara dengan ketua pada Sabtu, 12 November 2022 pukul 20:15 WIB)

Bapak ketua menjelaskan, bahwa jamaah telah memahami materi kajian kitab *Qāmi’ut Al-Thughyān* yang di sampaikan oleh pembimbing. Dan kegiatan ini terbantu oleh sebagian jamaah yang merupakan alumni pesantren dalam memahami kajian kitab. Maka timbullah kesadaran dan rasa ingin belajar agama semakin meningkat

dibanding sebelumnya. Dengan itu jamaah semakin mengetahui amaliyah-amaliyah yang dapat dilakukan setiap harinya.

BAB IV

**ANALISIS MATERI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMOTIVASI BERIBADAH MELALUI KAJIAN KITAB QAMPU'
TUGHYAN DI MAJELIS NGOPI DESA BOLOH KECAMATAN TOROH
KABUPATEN GROBOGAN**

A. Analisis Kondisi Motivasi Beribadah di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

Motivasi merupakan dorongan yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut Freud, motivasi beribadah seseorang timbul karena reaksi manusia atas ketakutannya sendiri dan orang yang mempunyai sikap motivasi dalam beribadah semata-mata karena keinginan diri untuk menghindari keadaan yang berbahaya yang dapat menimpanya dan memberi rasa aman bagi dirinya sendiri (Mujiana, 2019:19). Reaksi yang timbul disebabkan oleh ketegangan psikologis seseorang yang menjadikan seseorang termotivasi dalam mencapai tujuannya.

Motivasi beribadah berkembang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, juga terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan (afektif, kognitif, dan konatif). Motivasi beribadah berbanding lurus dengan sikap keberagamaan, sebab ibadah merupakan nutrisi jiwa. Menjalankan ibadah diperlukan niat karena jika seseorang memiliki niat ibadah yang baik, rajin menjalankan ibadah wajib dan berusaha mengamalkan ibadah sunah, maka sudah tentu dapat melahirkan sikap keberagamaan yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki motivasi ibadah yang rendah, sering mengabaikan perintah Allah SWT, maka jiwanya yang gersang, jauh dari ketenangan dan hal itu dapat tercermin dari sikap keberagamaannya. Dengan ini keterkaitan antara keimanan dan amal shaleh tidak serta merta menjadi hal yang padu dalam keberagamaan, diperlukan interaksi yang menghubungkan keduanya. Maka keimanan dan amal shaleh bisa terwujud dari tindakan ritual keagamaan atau ibadah. Ibadah bukan hanya sekedar ruang untuk berinteraksi dengan Khalik saja, tetapi juga bisa membentuk kepribadian bagi pelakunya (Nur Irsyadiah, Syahrullah, 2022:21).

Dalam menentukan kondisi jamaah sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi diperlukan indikator motivasi beribadah. Melalui indikator motivasi beribadah, jamaah dapat mengetahui hal-hal yang belum mereka dapatkan mengenai rasa ingin, kebutuhan dalam beribadah, dan rasa aman. Perasaan yang muncul berpengaruh baik dalam menumbuhkan semangat menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Pa, bahwa harapan ingin belajar mendalami agama itu sudah lama karena sejatinya umat Islam diciptakan untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Dan belajar agama itu menjadi kebutuhan sehari-hari agar dapat mawas diri sesuai ajaran agama.

Selain indikator motivasi beribadah jamaah dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Sireger, 2021:163). Faktor internal adalah kondisi dari dalam diri seseorang yang mendorong, menggerakkan atau membangkitkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Seperti kondisi jasmani atau tubuh yang sehat dan kondisi psikologi. Oleh karena itu jamaah menamkan rasa ingin dan rendah hati dalam belajar ilmu agama supaya semangat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Hasil wawancara oleh ketua majelis, bahwa jamaah masih awam tentang agama sebelum mengikuti kegiatan. Maka, kondisi jamaah sebelum mengikuti majelis masih banyak keraguan atau jarang dalam menjalankan ibadah.

Sedangkan faktor eksternal adalah segala hal dan keadaan yang datang dari luar diri seseorang yang dapat menggerakkan dan mendorong semangat dan keinginannya yaitu faktor kegiatan keagamaan, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor sarana ibadah. Faktor kegiatan keagamaan merupakan wadah untuk belajar agama. Tepatnya di Desa Pejaren telah didirikan kegiatan majelis Ngopi yang dibimbing oleh para alumni pondok pesantren. Kegiatan ini menarik masyarakat untuk ikut andil bersama-sama belajar agama. Berdasarkan wawancara bapak Sw, bahwa kegiatan ini membantu masyarakat menambah pengetahuan agama dalam memotivasi beribadah dan baru ada satu di Desa ini. Hal serupa yang di ungkapkan oleh bapak Sp, bahwa adanya kegiatan majelis Ngopi membantunya menambah wawasan

tentang agama yang membuat termotivasi dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Faktor keluarga sangat memengaruhi jamaah belajar tentang agama di majelis Ngopi. Adanya dorongan serta dukungan dari keluarga membuat jamaah semangat menjalankan ibadah lebih baik lagi. Seperti ungkapan bapak Dip, bahwa dukungan yang di berikan keluarga menjadikan semangat serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk belajar agama. Faktor lingkungan juga dapat memengaruhi memotivasi dalam beribadah jamaah, karena lingkungan di sekitar menerima dengan baik adanya kegiatan majelis Ngopi tersebut yang membuat kegiatan ini masih bertahan sampai sekarang. Begitu juga dengan sarana yang digunakan majelis ini yaitu kitab kuning. Kitab kuning adalah buku klasik warna kunyit yang ditulis para ulama terdahulu dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut Martin kitab kuning yaitu sehimpunan buku yang berisi pelajaran pelajaran agama Islam (*dirasat islamiyyah*) yang mencakup fiqh, aqidah, tasawwuf, akhlaq, tata bahasa dan tetap lestari sampai saat ini diajarkan di lingkungan pesantren. Kitab kuning selalu diidentikkan sebagai sumber orisinal bacaan-bacaan ajaran Islam. Dan sering disebut kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (tanda baca) meliputi fathah, kasrah, dammah dan sukun sebagaimana Al-Qur'an pada awal dibukukan (Karim, 2019: 17).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Adz-Dzariyat: 56) (Kemenag RI:523).

Ayat ini memiliki arti penting bagi manusia dalam menjalankan ibadah. Manusia diciptakan di dunia ialah hanya untuk beribadah kepada Allah SWT dengan mengharap keridhaan-Nya. Manusia yang mendapatkan ridha Allah SWT memiliki jiwa yang berbahagia, mendapat ketenangan, terjauhkan dari kegelisahan dan kesengsaraan batin. Dan kelak di akhirat, manusia mendapatkan imbalan yang istimewa yaitu surga dan dimasukkan golongan hamba-hamba Allah SWT. Dengan ini manusia wajib beribadah kepada Allah

SWT selama hidupnya dimulai bangun tidur sampai tidur lagi sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil observasi dan wawancara lima jamaah yang masih bergabung di majelis Ngopi menyatakan bahwa lima jamaah memiliki permasalahan yang hampir sama dalam setiap kondisi. Kondisi jamaah sebelum mengikuti majelis Ngopi masih cukup rendah karena kurangnya pengetahuan tentang agama.

Tabel 3.1 Kondisi Motivasi Beribadah Jamaah Sebelum Mengikuti Kegiatan Majelis Ngopi

No	Nama	Indikator Motivasi Beribadah		
		Keinginan	Kebutuhan	Rasa Aman
1.	Bapak Sp	Hanya sekedar ingin tau	Mebutuhkan tapi belum ada semangat	Rasa aman untuk hal-hal yang diketahui saja
2.	Bapak Dip	Belum ada keinginan	Belum membutuhkan	Belum merasa aman
3.	Bapak Sw	Belum ada keinginan	Belum membutuhkan	Belum merasa aman
4.	Bapak Pu	Belum ada keinginan	Belum membutuhkan	Belum merasa aman
5.	Bapak Pa	Hanya sebatas ingin tau	Mebutuhkan tapi belum ada semangat	Rasa aman untuk hal-hal yang diketahui saja

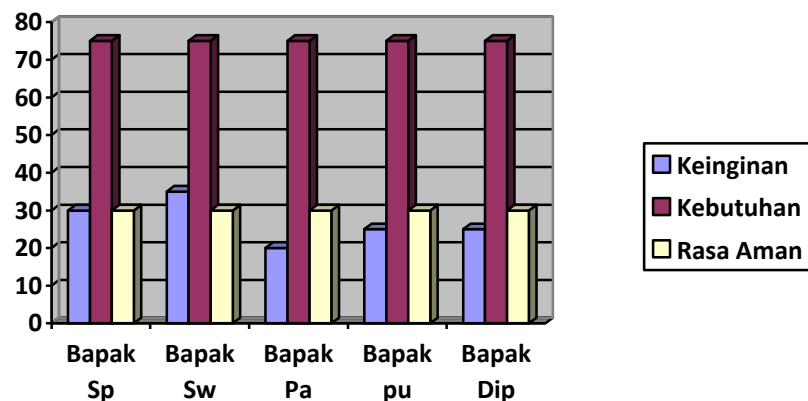
Tabel di atas merupakan gambaran dari para jamaah yang sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi. Rata-rata mereka belum maksimal dalam menginginkan, membutuhkan, dan merasa aman dari diri mereka untuk melaksanakan ibadah lebih baik lagi karena, masih kurang pengetahuan tentang agama dan hanya sekedar tau tanpa ada dasar yang menguatkan yaitu menyepelkan suatu hal yang berkaitan dengan ibadah. Jamaah mengalami

perubahan sesudah mengikuti kegiatan Majelis Ngopi. Mereka semakin termotivasi dalam belajar tentang agama.

Diperkuat oleh bapak Suharto bahwa sebelum jamaah mengikuti majelis Ngopi, mereka hanya sekedar mengetahui pengetahuan agama tanpa didasari dasar yang jelas. Jadi, masih banyak keraguan dari diri jamaah dalam menjalankan ibadah. Begitu juga yang di sampaikan oleh bapak Yusri mengenai kondisi motivasi beribadah sebelum jamaah mengikuti kegiatan majelis Ngopi. Bahwa sebagian jamaah merupakan alumni pesantren, hal ini dapat membantu jamaah yang masih awam dan belum mengerti tentang ibadah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat di kategorikan bahwa tingkatan tertinggi indikator motivasi beribadah sebelum mengikuti kegiatan Majelis Ngopi adalah kebutuhan dan tingkatan rendahnya keinginan. Karena, jamaah sangat membutuhkan ibadah agar dapat dekat dengan Allah SWT namun, keinginan melaksankannya belum maksimal yang membuat tidak memiliki rasa aman.

Diagram batang 4.1 kategori indikator motivasi beribadah sebelum mengikuti kegiatan Majelis Ngopi



B. Analisis Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

Bimbingan agama Islam merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di muka bumi dan berfungsi untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah SWT agar dapat tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta (Mintarsih 2017:280). Melalui bimbingan agama Islam dapat membantu jamaah memperoleh pengetahuan agama lebih luas lagi. Bimbingan agama Islam yang terdapat di majelis Ngopi yaitu: kajian kitab kuning, manaqib, shalawat al-barzanji, dan ziarah. Sebagaimana uraian di bab III, bapak Yusri mengatakan dalam kegiatan majelis Ngopi merupakan wadah bagi masyarakat yang ingin belajar tentang agama untuk semakin motivasi dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Hasil observasi dan wawancara di majelis Ngopi Dukuh Pejaren Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, bimbingan agama Islam pada jamaah majelis Ngopi dilaksanakan pada hari Sabtu malam Minggu setelah sholat Isya'. Bimbingan dimulai dari ketua majelis Ngopi yaitu Bapak Yusri, lalu dilanjutkan pembacaan kajian kitab yang disampaikan oleh pembimbing dan jamaah memahami materi yang disampaikan pembimbing.

Metode yang digunakan saat kajian kitab berlangsung menurut bapak Pa yaitu menggunakan metode bandongan dengan cara pembimbing membacakan kitabnya dan menjelaskan isinya secara langsung sementara jamaah mendengarkan dan memahami yang telah dijelaskan oleh pembimbing. Melalui metode bandongan termasuk dalam metode *mau'izhah al-hasanah*. Munzier Suparta dalam bukunya metode dakwah, menjelaskan bahwa *mau'izhah al-hasanah* diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu, nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan (Suparta, 2006:15). Selain metode *mau'izhah al-hasanah*, kegiatan majelis Ngopi pembimbing juga

menggunakan metode *al-mujadalah bilati hiya ahsan* yaitu upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, tanpa adanya permusuhan. Dengan menggunakan metode *al-mujadalah bilati hiya ahsan* ini dapat menimbulkan tanya jawab antar pembimbing dengan jamaah yang membuat kegiatan ini menjadi kondusif. Lain di luar kegiatan menurut bapak Yusri sebagai ketua majelis Ngopi, pembimbing menerapkan metode *amar ma'ruf nahi mungkar* yaitu mencontohkan seperti menjalankan perintah Allah SWT dengan mengajak ibadah shalat lima waktu secara berjamaah, berpuasa, menunaikan zakat, bersikap lemah lembut, bijaksana, saling tolong-menolong dan menjahui hal-hal yang dilarang oleh agama. Penjelasan dari ketua tersebut juga sama dengan pernyataan dari bapak Sp, bahwa materi yang disampaikan oleh pembimbing mudah di pahami melalui metode bandongan. Dan jamaah diberi waktu untuk menanyakan hal yang ingin ditanyakan. Berdasarkan metode yang digunakan dalam kegiatan majelis Ngopi berlangsung ini menjadikan jamaah lebih termotivasi dalam belajar pengetahuan agama.

Kajian kitab yang di sampaikan dalam kegiatan majelis Ngopi, salah satunya yaitu melalui kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*. Alasan pembimbing menggunakan kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* sebagai materi bimbingan Agama Islam dalam memotivasi beribadah jamaah adalah untuk mempermudah memahami ketentuan-ketentuan Allah SWT tentang aqidah, syari'ah dan akhlak, dan fikih. Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* sering diajarkan di lingkungan pesantren yang isinya mudah di pahami oleh jamaah.

Materi yang disampaikan dalam memotivasi beribadah pada jamaah melalui kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* adalah aqidah. Aqidah adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Allah SWT. Materi aqidah yang terdapat di dalam kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* yaitu cabang pertama: iman kepada Allah SWT, cabang kedua: iman kepada Malaikat, cabang ketiga: iman kepada Kitab-kitab Allah SWT, cabang keempat: iman kepada Nabi, cabang keenam: iman kepada kebangkitan dan kemaitian, dan cabang ketujuh iman

kepada takdir Melalui materi aqidah, jamaah diajarkan tentang keyakinan yang sungguh-sungguh kepada ke-Esaan Allah SWT, bahwa yang ada di alam semesta ini adalah hanya milik Allah SWT. Sebagaimana surah Ali-Imron ayat 109:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْر

Artinya: “Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan” (Ali-Imron: 109)(Kemenag RI:64).

Ayat di atas menjelaskan bahwa yang ada di langit dan di bumi hanya-Lah milik Allah SWT dan sebagai umat muslim harus mengimani-Nya. Yaitu dengan Iman kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah SWT, dan Hari Akhir.

Materi akhlakul karimah berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi’at (Amin, 2022:1). Melalui materi ini jamaah terbimbing agar dapat memiliki akhlak yang baik dalam *hablum minallah, hablum minan-nash, dan hablum minal alam*. *Hablum minallah* yaitu pembimbing menjelaskan hubungan kepada Allah SWT dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya. *Hablum minan-nash*, dengan ini jamaah diajarkan untuk saling menghormati, saling tolong-menolong, saling memaafkan, dan menyambung tali silahurrahim. Sedangkan *hablum minal alam*, pembimbing mengajak jamaah supaya menjaga lingkungan sekitar agar tidak rusak seperti, menanam tanaman-tanaman hijau, menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Seperti yang dijelaskan dalam kitab *Qāmi’ut Al-Thughyān*, cabang ke enam puluh tujuh: menghormati tetangga dan cabang ke enam puluh delapan: menghormati tamu.

Materi syari’ah atau ibadah sebagai system nilai berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama (Naja, 2019:161). Pembimbing memberitahukan bahwa peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah SAW dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhi-Nya. Yaitu dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat

(khusyu'), membayar zakat, puasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu. Melalui materi ini jamaah senantiasa termotivasi dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Materi-materi ini juga dijelaskan dalam pembahasan kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* yaitu cabang ke dua puluh satu: menjalankan shalat lima waktu pada waktunya dengan sempurna, cabang ke dua puluh dua: membayar zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya, cabang ke dua puluh tiga: berpuasa di bulan Ramadhan, cabang ke dua puluh lima: haji, cabang ke empat puluh dua: sederhana dalam memberikan nafakah, tidak berlebihan dan terlalu irit, cabang ke lima puluh enam: silaturahmi (menyambung tali persaudaraan), dan cabang ke enam puluh: menjaga hak-hak istri dan anak-anak.

Menurut pengamatan selama penelitian, bahwa dalam proses bimbingan agama menggunakan kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* telah mencapai tujuan dari bimbingan agama tersebut, yaitu agar fitrah yang dikaruniakan Allah SWT kepada jamaah dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffah, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Bapak Suharto menyampaikan bahwa materi kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* yang memiliki tujuh puluh tujuh cabang Iman dapat memotivasi jamaah dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Berdasarkan uraian yang terdapat di bab III, peneliti memfokuskan sembilan cabang yang dapat memotivasi jamaah dalam beribadah. Cabang-cabang yang dimaksud yaitu:

1. Cabang ke dua puluh satu yaitu menjalankan shalat lima waktu pada waktunya dengan sempurna.

Cabang ini merupakan materi yang mampu memotivasi beribadah. Dari penjelasan jamaah di bab III, bahwa jamaah memahami yang disampaikan oleh pembimbing mengenai shalat lima waktu tepat pada waktunya. Dan jamaah selalu berusaha menjalankan shalat lima waktu tepat pada waktunya karena membuat hati tenang. Maka materi ini sangat

berpengaruh terhadap motivasi jamaah dalam menjalankan ibadah. Rasulullah SAW bersabda:

عَلِمَ الْإِيمَانَ الصَّلَاةُ فَمَنْ فَرَغَ لَهَا قَلْبُهُ وَحَافِظَ عَلَيْهَا بِحُدُودِهَا فَهُوَ مُؤْمِنٌ

Artinya:

"Tanda iman adalah salat. Barangsiapa hatinya lega karena telah melakukan salat dan telah berusaha menjaga batasan-batasan salat, maka dia adalah seorang mukmin."(HR. Syihab Al-Qadhai) (Al-Bantani n.d.: 10).

Sebagaimana yang dikatakan bapak Sp, bahwa orang mukmin memperhatikan sholatnya, puasanya, dan ibadah lainnya. Dan orang munafik memperhatikan urusan makannya dan urusan duniawinya. Menjalankan sholat tepat waktu selain membuat hati tenang juga bisa mempertebal Iman. Meskipun sebagian jamaah belum sepenuhnya menjalankan shalat lima waktu tepat waktu atau belum sempurna dikarenakan beberapa hal salah satunya pekerjaan. Namun, mereka berusaha agar bisa melakukannya tepat waktu seperti yang dijelaskan hadits di atas.

2. Cabang ke dua puluh dua: Membayar zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya

Cabang ini merupakan materi yang mampu memotivasi beribadah. Dari penjelasan jamaah di bab III, bahwa jamaah memahami yang disampaikan oleh pembimbing mengenai zakat merupakan salah satu kewajiban orang muslim untuk menunaikannya dan diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Dan jamaah selalu menunaikan zakat fitrah. Dan yang berhak menerima zakat ialah para fakir, miskin, musafir (orang yang bepergian) yang membutuhkan ongkos perjalanannya, dan orang yang dililit hutang. Maka materi ini sangat berpengaruh terhadap motivasi jamaah dalam menjalankan ibadah.

Rasulullah SAW bersabda:

مَا خَالَطَتِ الزَّكَاةُ مَالًا قَطُّ إِلَّا أَهْلَكَتُهُ

Artinya:

“Zakat tidak akan bercampur dengan harta (seseorang) sama sekali, kecuali akan menghancurkan harta itu.”(HR. Humaidi) (Saputra, 2019:1).

Hadits di atas menjadi penguat bagi jamaah dalam menunaikan zakat. Bahwa menunaikan zakat dapat membersihkan diri dari sifat bakhil dan dapat menyucikan jiwa.

3. Cabang ke dua puluh tiga: Berpuasa di bulan Ramadhan

Cabang ini merupakan materi yang mampu memotivasi beribadah. Dari penjelasan jamaah di bab III, bahwa jamaah memahami yang disampaikan oleh pembimbing mengenai puasa di bulan Ramadhan. Berpuasa di bulan Ramadhan merupakan kewajiban bagi orang muslim. Orang yang menjalankan ibadah puasa ialah termasuk orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Maka, materi ini berpengaruh terhadap motivasi dalam menjalankan ibadah.

4. Cabang ke dua puluh lima: Haji

Cabang ini merupakan materi yang mampu memotivasi beribadah. Dari penjelasan jamaah di bab III, bahwa jamaah memahami yang disampaikan oleh pembimbing mengenai ibadah Haji. Haji adalah ibadah yang mewajibkan wuquf (tinggal) di Arafah pada tanggal sembilan atau pada malam tanggal sepuluh bulan Dzulhijjah, tawaf (mengelilingi Ka'bah) bagi orang yang suci tujuh kali dengan hitungan yang yakin yang dimulai sejak pertengahan malam nahar (Hari Raya Qurban) sampai waktu yang tidak ada batasnya dan sa'i (berlari-lari kecil) antara bukit Safa hingga Marwah (Tsaqief, n.d.:39). Dijelaskan dalam kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* bahwasannya menunaikan haji dapat ditunaikan apabila mampu.

Haji merupakan rukun Islam bagi orang muslim dan ditunaikan ketika sudah mampu berangkat ke Baitullah. Seperti yang dijelaskan bahwa menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban manusia kepada Allah SWT bagi yang sudah mampu. Maka, materi ini berpengaruh terhadap motivasi dalam menjalankan ibadah.

5. Cabang ke empat puluh dua: Sederhana dalam memberikan nafakah, tidak berlebihan dan terlalu irit

Cabang ini merupakan materi yang mampu memotivasi beribadah. Dari penjelasan jamaah di bab III, bahwa jamaah memahami yang disampaikan oleh pembimbing mengenai sederhana dalam memberikan nafakah, tidak berlebihan dan terlalu irit. Menurut jamaah materi ini sangat berpengaruh terhadap kehidupannya sebagai kepala keluarga. Menjadi kepala keluarga memiliki tanggungjawab penuh untuk memberikan nafkah kepada keluarganya. Dan agar mendapatkan keberkahan atau ridha dari Allah SWT, apabila dalam mencari nafkah diniatkan beribadah. Maka, materi ini berpengaruh terhadap motivasi dalam menjalankan ibadah.

6. Cabang ke lima puluh enam: Silaturrahim (menyambung tali persaudaraan)

Cabang ini merupakan materi yang mampu memotivasi beribadah. Dari penjelasan jamaah di bab III, bahwa jamaah memahami yang disampaikan oleh pembimbing mengenai silaturrahim. Silaturrahim memiliki kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam, sebab silaturrahim merupakan perintah Allah SWT. Menjaga silaturrahim dapat melapangkan rezeki, memperpanjang umur, mempererat hubungan keluarga, hubungan kerabat dan hubungan teman.

Berdasarkan hadits di atas, pembimbing menjelaskan bahwa perbuatan baik dapat mencegah keburukan, sedekah dapat meredakan kemurkaan Allah SWT dan menyambung tali persaudaraan atau silaturrahim dapat menambah umur. Maka, materi ini berpengaruh terhadap motivasi dalam menjalankan ibadah.

7. Cabang ke enam puluh: Menjaga hak-hak istri dan anak-anak

Cabang ini merupakan materi yang mampu memotivasi beribadah. Dari penjelasan jamaah di bab III, bahwa jamaah memahami yang disampaikan oleh pembimbing mengenai menjaga hak-hak istri dan anak-anak. Menurut jamaah materi ini tidak lain seperti cabang ke empat

puluh dua yaitu sederhana dalam memberikan nafakah, tidak berlebihan dan terlalu irit. ke sangat berpengaruh terhadap kehidupannya sebagai kepala keluarga. Karena sudah menjadi kewajiban sebagai kepala keluarga, jamaah sebisa mungkin menjaga hak-hak istri dan anak. Menjaga hak-hak istri dan anak dengan memberikan bimbingan yang sesuai ajaran Islam. Seorang kepala keluarga wajib menegur apabila istri dan anak tidak menjalankan haknya. Maka, materi ini berpengaruh terhadap motivasi dalam menjalankan ibadah.

8. Cabang ke enam puluh tujuh: Menghormati tetangga

Cabang ini merupakan materi yang mampu memotivasi beribadah. Dari penjelasan jamaah di bab III, bahwa jamaah memahami yang disampaikan oleh pembimbing mengenai menghormati tetangga. Dalam kehidupan bermasyarakat pasti memiliki berbagai macam tetangga. Tidak bisa dipungkiri terkadang ada tetangga yang tidak cocok yang membuat tidak nyaman di lingkungan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh bapak Dip, bahwa sikap tetangga ada yang baik dan ada yang buruk. Namun, sesuatu yang buruk tidak perlu di bales dengan keburukan. Menghormati tetangga yaitu dengan berbuat baik padanya dengan menyenangkannya, menunjukkan wajah yang ramah, mengirimkan makanan dan ikut menanggung penderitaannya. Bila tidak mampu melakukannya, maka cukup dengan tidak menyakitinya.

Uraian di atas sama seperti *hablum minal nass*, karena sejatinya manusia harus memiliki rasa peduli terhadap sesama manusia.

Berdasarkan hadits di atas pembimbing memberikan materi motivasi beribadah melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di majelis Ngopi bahwa menghormati tetangga yaitu dengan berbuat baik padanya dengan menyenangkannya dan apabila tidak mampu melakukannya, maka cukup dengan tidak menyakitinya. Tidak lain dengan yang disampaikan jamaah lainnya. Mereka menghormati tetangganya dengan baik dan berusaha tidak menyakitinya.

9. Cabang ke enam puluh delapan: Menghormati tamu

Cabang ini merupakan materi yang mampu memotivasi beribadah. Dari penjelasan jamaah di bab III, bahwa jamaah memahami yang disampaikan oleh pembimbing mengenai menghormati tamu. Materi ini sama seperti menghormati tetangga yaitu dengan berbuat baik kepada tamu. Materi ini membantu motivasi jamaah dalam menjalankan ibadah. Dengan menghormati tamu yaitu dengan menyambut, menjamu secara baik, ekspresi yang senang dan menghidangkan yang dimiliki serta melayaninya. Perlu diketahui apabila tamu masuk ke rumah dengan membawa rahmat dan keluar dengan membawa dosa-dosa penghuni rumah, maksudnya dosa-dosa mereka diampuni. Adapun tatakrama atau etika tamu adalah tidak serta merta atau melahap yang telah dihidangkan padanya, tidak mengambil kesempatan untuk menyantap sampai kenyang tapi secukupnya saja (Tsaqief, n.d.: 105).

Tabel 3.2 Hasil observasi dan wawancara mengenai materi kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*

No	Materi kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i>	Keterangan
1	Cabang ke dua puluh satu: Menjalankan shalat lima waktu pada waktunya dengan sempurna	Materi kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i> ini sangat memengaruhi motivasi jamaah dalam beribadah, karena menjalankan shalat lima waktu dengan tepat termasuk ciri-ciri orang yang beriman kepada Allah SWT.
2	Cabang ke dua puluh dua: Membayar zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya	Materi kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i> ini sangat memengaruhi motivasi

		jamaah dalam beribadah, karena membayar zakat kepada orang yang berhak menerimanya merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam.
3	Cabang ke dua puluh tiga: Berpuasa di bulan Ramadhan	Materi kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i> ini sangat memengaruhi motivasi jamaah dalam beribadah, karena ketika berpuasa manusia menahan lapar dan dahaga dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari serta dapat menyehatkan jiwa manusia.
4	Cabang ke dua puluh lima: Haji	Materi kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i> ini sangat memengaruhi motivasi jamaah dalam beribadah, karena menunaikan ibadah haji merupakan suatu impian umat Islam untuk memenuhi panggilan-Nya.
5	Cabang ke empat puluh dua: Sederhana dalam memberikan nafakah, tidak berlebihan dan terlalu irit	Materi kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i> ini sangat memengaruhi motivasi jamaah dalam beribadah, karena suatu yang berlebihan itu tidak baik.

6	Cabang ke lima puluh enam: Silaturahmi (menyambung tali persaudaraan)	Materi kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i> ini sangat memengaruhi motivasi jamaah dalam beribadah, karena dengan bersilaturahmi dapat menambah umur, melapangkan rizki, dan mempererat tali persaudaraan antar keluarga, kerabat, sahabat, dan teman.
7	Cabang ke enam puluh: Menjaga hak-hak istri dan anak-anak	Materi kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i> ini sangat memengaruhi motivasi jamaah dalam beribadah, karena menjaga hak istri dan anak merupakan tanggung jawab seorang kepala keluarga.
8	Cabang ke enam puluh tujuh: Menghormati tetangga	Materi kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i> ini sangat memengaruhi motivasi jamaah dalam beribadah. Namun, tiga dari lima jamaah belum bisa memenuhi materi ini karena faktor lingkungan yang dirasa kurang cocok.
9	Cabang ke enam puluh delapan: Menghormati tamu	Materi kitab <i>Qāmi'ut Al-Thughyān</i> ini sangat

		memengaruhi motivasi jamaah dalam beribadah. Namun, dua dari lima jamaah belum bisa memenuhi materi ini karena etika orang yang bertamu terkadang kurang baik terhadap tuan rumah.
--	--	--

Materi di atas, melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* jamaah memiliki kemampuan memahami yang disampaikan pembimbing. Semakin banyak memahami materi kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān*, jamaah semakin termotivasi dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT dan juga dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari. Adapun tabel kondisi motivasi beribadah jamaah sesudah mengikuti kegiatan majelis Ngopi.

Tabel 3.3 Pemberian Materi melalui Kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* dalam Memotivasi Beribadah Jamaah

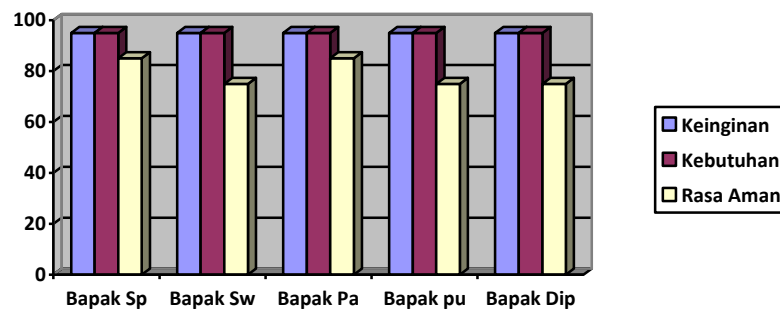
No	Nama	Indikator Motivasi Beribadah		
		Keinginan	Kebutuhan	Rasa Aman
1.	Bapak Sp	Memiliki keinginan lebih untuk belajar agama	Lebih membutuhkan karena untuk kehidupan sehari-hari	Dengan motivasi beribadah lebih mawas diri dan memiliki rasa aman
2.	Bapak Dip	Semakin memiliki rasa keinginan belajar agama	Membutuhkann ya karena dapat membantu dalam kehidupan	Merasa lebih aman karena, adanya ilmu yang didapat

			bermasyarakat	
3.	Bapak Sw	Semakin memiliki rasa keinginan belajar agama	Membutuhkann ya karena dapat membantu dalam kehidupan bermasyarakat	Merasa lebih aman karena, adanya ilmu yang didapat
4.	Bapak Pu	Semakin memiliki rasa keinginan belajar agama	Membutuhkann ya karena dapat membantu dalam kehidupan bermasyarakat	Merasa lebih aman karena, adanya ilmu yang didapat
5.	Bapak Pa	Memiliki keinginan lebih untuk belajar agama	Lebih membutuhkan karena untuk kehidupan sehari-hari	Dengan motivasi beribadah lebih mawas diri dan memiliki rasa aman

Tabel di atas merupakan gambaran dari para jamaah yang sesudah mengikuti kegiatan majelis Ngopi. Mereka ingin belajar tentang agama lebih luas lagi karena hal ini dapat membantu mereka dalam bermasyarakat dan menjalani kehidupan sehari-hari dan menjadikan rasa aman serta lebih mawas diri dalam menjalankan ibadah.

Diperkuat oleh bapak Yusri bahwa kondisi jamaah sesudah mengikuti majelis Ngopi adalah mereka dapat mengamalkan amaliyah-amaliyah yang telah di dapatkan di majelis Ngopi. Melalui materi kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* jamaah semakin termotivasi dalam menjalankan ibadah. Dan sebagian jamaah menjelaskan di bab III, bahwa materi-materi yang disampaikan pembimbing melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa tingkatan indikator motivasi beribadah beribadah sesudah mengikuti kegiatan Majelis Ngopi antara kebutuhan dan keinginan yaitu sama. Karena, jamaah merasakan kebutuhan yang di sertai dengan keinginan dapat tercapai tujuan yang maksimal dan dilengkapi oleh rasa aman ketika melaksanakannya. Dan wajar apabila rasa aman yang dimiliki jamaah memiliki perbedaan.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil riset yang peneliti lakukan terhadap materi bimbingan agama Islam dalam memotivasi beribadah melalui kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Kondisi Motivasi Beribadah di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dapat dilihat dari tiga indikator yaitu, kondisi motivasi beribadah jamaah sebelum mengikuti kegiatan majelis Ngopi dapat dilihat dari tiga indikator yaitu: pertama, *keinginan*: jamaah belum memiliki keimanan kuat dalam melaksanakan ibadah dikarenakan masih memiliki imah yang lemah. *Kedua*, kebutuhan: mereka belum memiliki motivasi tinggi sehingga belum membutuhkan ibadah yang berkualitas. *Ketiga*, rasa aman: jamaah sebelum mengikuti majelis sering merasakan kurang nyaman dalam menjalankan ibadah dikarenakan masih kurang pengetahuan agama yang membuat mereka ragu untuk menjalankannya.
2. Materi Bimbingan Agama Islam dalam Memotivasi Beribadah melalui Kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di Majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

Materi kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* mampu memotivasi jamaah dalam menjalankan ibadah yang *pertama*, mengenai materi aqidah kepada Allah SWT. *Kedua*, mengenai materi akhlak karimah yaitu cabang ke enam puluh tujuh: menghormati tetangga dan cabang ke enam puluh delapan: menghormati tamu. *Ketiga*, mengenai materi syari'ah yaitu: cabang ke dua puluh satu: menjalankan shalat lima waktu pada waktunya dengan sempurna, cabang ke dua puluh dua: membayar zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya, cabang ke dua puluh tiga: berpuasa di bulan Ramadhan, cabang ke dua puluh lima: haji, cabang ke empat puluh dua: sederhana dalam memberikan nafakah, tidak berlebihan dan terlalu irit, cabang ke lima puluh enam: silaturahmi (menyambung tali

persaudaraan), dan cabang ke enam puluh: menjaga hak-hak istri dan anak-anak. Pemberian materi melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* dalam memotivasi beribadah jamaah yaitu: *pertama*, keinginan: bahwa keinginan jamaah belajar tentang agama semakin meningkat. *Kedua*, kebutuhan: jamaah membutuhkan dasar-dasar yang dalam menjalankan ibadah sehari-hari. *Ketiga*, rasa aman: jamaah merasa aman tanpa keraguan ketika mengamalkannya. Materi tersebut cukup dapat memotivasi jamaah dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap materi bimbingan agama Islam dalam memotivasi beribadah melalui kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di majelis Ngopi Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT alangkah baiknya jamaah memiliki kondisi cukup baik supaya maksimal memperoleh yang sedang diinginkan.
2. Bimbingan agama Islam melalui materi kajian kitab *Qāmi'ut Al-Thughyān* di majelis Ngopi sangat berpengaruh terhadap motivasi jamaah dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Maka, pembimbing harus lebih semangat memberikan kajian kitab lainnya kepada jamaah yang mudah dipahami serta memotivasi jamaah supaya dapat mengamalkannya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas anugerah, rahmat, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdillah, Henni Syafriana Nasution dan. 2019. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Al-Bantani, Nawawi. n.d. *Qāmi'ut Al-Thughyān*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, M. Fuad. 2015. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Cetakan Ke. Yogyakarta: Deepublish.
- Ayuhan. 2018. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dkk, Lilik Setiawan. 2021. *Fenomena Sosial Keagamaan Masyarakat Jawa Dalam Kajian Sosiologi*. Guepedia.
- Dkk, Syafrida Hafni Sahir. 2022. *Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Effendi, Faizah dan Lalu Muchsin. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Eko Sudarmanto., Dkk. 2022. *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Faqih, R. A. 2001. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hamdani. 2012. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdi, M. Khalilurrahman Al-Mahfani dan Abdurrahim. 2016. *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu.
- Husaini, Adian. n.d. *Pendidikan Slam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab*.
- Indonesia, Kementerian Agama Replublik. n.d. *Al-Qur'anulkarim*. Banten: Al-Fatih.
- Karim, Bisyri Abdul. 2019. *Streategi Pembelajaran Kitab Kuning*. Makasar: LPP Unismuh Makasar.
- Komariah, Djam'an Satori dan Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Mardani. 2017. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Ceatakan k. Depok: PT Kharisma Putra Utama.

- Naja, Daeng. 2019. *Bekal Bangkir Syariah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nurhayati Rahman, Sri Sukesu Adiwimarta. 1999. *Antologi Sastra Daerah Nusantara: Cerita Rakyat Suara Rakyat*. edited by Y. O. I. anggota IKAPI. Jakarta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. cetakan ke. Jakarta: Rineka Cipta.
- Razak, Nasruddin. 1984. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif.
- Saifuddin, Ahmad. 2019. *Psikologi Agama*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Semiawan, Conny R. n.d. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sireger, Fuad ZAini. 2021. *Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta.
- Suparta, Munzier. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Surur, Misbahus. 2009. *Dahsyatnya Shalat Tasbeih*. Tangerang: Qultum Media.
- Suryanto, Fuadi dan Totok Agus. 2021. *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sutoyo, Anwar. 2017. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Toharudin, Moh. 2021. *Teori Dan Aplikasinya Untuk Pendidik Yang Profesional*. Klaten: Lakeisha.
- Warsah, Idi. 2020. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Pres

JURNAL

- Adinugraha, Agus Riyadi. Hendri Herwmawan. 2021. "The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure." *Journal of Advance Guidance and Counseling* Vol. 2 No.
- Afrinjani, Khusna Fikriya. 2021. "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajjud Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, Ali Murtadho. n.d. "Bimbingan Konseling Islambagi PasienRawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang." *Jurnal SMaRT*.
- Agus Samsul Bassar, Aan Hasanah. 2020. "Riyadhah: The Model of the Character

- Education Based on Sufistic Counseling.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No.
- Ai Badriah, Abdul Mujib dan Lilis Satriah. 2019. “Bimbingan Islam Melalui Living Values Education Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi.” *Al Isyraq* Vol.2, No.
- Asyiqul Mujahadah, Anwar Sa’dullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2019. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Qomi’ Al-Thughyan.” *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 no.
- Chodijah, Sani Peradila dan Siti. 2020. “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini.” *Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.01 N0.
- Damayanti, Fahrurrazi dan Riska. 2021. “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol.2 No 1.
- Halik, Al. 2020. “A Counseling Service for Developing the Qona’ah Attitude of Millennial Generation in Attaining Happiness.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No.
- Hidayah, Ulil. 2014. “Aktualisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (Analisis Kitab Qomi’ Al-Tughyan Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hidayat, Dafid Fajar. 2018. “Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri.” *Inovatif* Vol. 4, No.
- Hidayatul, Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi. 2016. “Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang.” *Ilmu Dakwah* Vo. 36. No.
- Junid, Khaidir Ali. 2021. “Bimbingan Agama Melalui Kajian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah (Studi Di Majelis Ilmu Ash-Shofy Perumnas Desa Sungai Duren Indah Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi).” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mintarsih, Widayat. 2017. “Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan.” *Jurnal SAWWA* Vol.12 No.
- Mujiana. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Siswa SMP Motivasi Beribadah Negeri 1 Ngemplak Sleman.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 4 No.
- Nur Irsyadiah, Syahrullah, Alviyah Purwaningsih. 2022. “Pengaruh Motivasi

- Beribadah Di Tengah Covid-19 Terhadap Sikap Keberagamaan.” *Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan* Vo. 1.
- Prayitno, Nur Hasbullah. 2021. “Motivasi Beribadah Dan Kepedulian Sosial Anggota ‘Shaf’ Di Salatiga Tahun 2021.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Prihatiningtyas, Siti. 2018. “Dakwah Islam Dengan Pendekatan Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 38, N.
- Sitompul, Loriani Juniati. 2020. “Persepsi Pemuda Tentang Pola Pelayanan Penatua Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah.” *Areopagus* Vol.18.
- Sufa, Vella. 2022. “Bimbingan Agama Islam Melalui Pengajian Kitab Safinatun Najah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama: Studi Jamaah Musala Al-Ikhlas Desa Penerokan Kabupaten Batanghari.” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ulin Nihayah, Ahmad Shofwan Ats-Tsauri Sadnawi, Nuha, and Naillaturrafidah. 2021. “Kecemasan Akademik Mahasiswa Di Era Pandemi.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 2 No.
- Umriana, Yuli Nur Khasanah dan Anila. 2017. “Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak.” *Jurnal SAWWA* Vol. 2 No.
- Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti. 2016. “Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaktif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.” *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 36. N.
- Zulkifli. 2019. “Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasalahatan.” *Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 1.

WAWANCARA

Wawancara dengan pembimbing pada Minggu, 12 November 2022 pukul 18:35

WIB

Wawancara dengan jamaah pada Sabtu, 12 November 2022 pukul 19:35 WIB

Wawancara dengan ketua pada Sabtu, 12 November 2022 pukul 20:15 WIB

Wawancara dengan jamaah pada Sabtu, 12 November 2022 pukul 20:28 WIB

Wawancara dengan jamaah pada Sabtu, 12 November 2022 pukul 20:55 WIB

Wawancara dengan jamaah pada Sabtu, 12 November 2022 pukul 21:15 WIB

Wawancara dengan jamaah pada Sabtu, 12 November 2022 pukul 21:35 WIB

Wawancara dengan ketua pada Senin, 21 November 2022 pukul 09:22 WIB
Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 11:05 WIB
Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 13:00 WIB
Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:00 WIB
Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 14:20 WIB
Wawancara dengan jamaah pada Senin, 21 November 2022 pukul 20:14 WIB
Wawancara dengan pembimbing pada Minggu, 29 Mei 2022 pukul 09:15 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Ketua Majelis Ngopi

1. Bagaimana sejarah berdirinya majelis ngopi?
2. Apa tujuan berdirinya majelis Ngopi?
3. Berapa jumlah jama'ah yang mengikuti bimbingan keagamaan di majelis Ngopi?
4. Dari mana saja asal jama'ah yang mengikuti bimbingan di majelis Ngopi?
5. Kapan pelaksanaan bimbingan agama Islam dilaksanakan?
6. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di majelis ngopi?
7. Bagaimana cara Bapak dalam menarik minat jama'ah untuk mengikuti bimbingan agama Islam di majelis ngopi?
8. Bagaimana keadaan jama'ah setelah adanya kajian kitab *Qami'ut Tughyan*?
9. Apakah kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik?
10. Apa harapan atau keinginan Bapak ke depan untuk majelis ngopi dan para jama'ah?

B. Pembimbing Majelis Ngopi

1. Sejak kapan bapak menjadi pembimbing di mejelis ini?
2. Apa tujuan anda membimbing jama'ah dengan kajian kitab *Qami'ut Thughyan*?
3. Apa materi yang Bapak sampaikan kepada para jama'ah?
4. Apa yang menyebabkan jama'ah mengikuti Majelis Ngopi?
5. Metode apa yang Bapak gunakan dalam memberikan bimbingan di majelis Ngopi?
6. Media apa yang Bapak gunakan dalam bimbingan tersebut?
7. Bagaimana cara Bapak membimbing melalui kitab *Qami'ut Thughyan*?
8. Kenapa kitab kuning dijadikan alat dalam membimbing di Majelis Ngopi, khususnya kitab *Qami'ut Thughyan*?
9. Materi apa saja yang terdapat dalam kitab *Qami'ut Thughyan* dalam menumbuhkan motivasi beribadah?
10. Bagaimana sikap jama'ah selama selama mengikuti bimbingan keagamaan?
11. Bagaimana kondisi jama'ah sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan agama di majelis Ngopi?
12. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beribadah pada jama'ah majelis Ngopi?
13. Menurut Bapak apakah para jama'ah sudah melaksanakan atau mempraktikkan motivasi beribadah dalam kehidupan sehari-hari?
14. Menurut Bapak apakah kajian kitab *Qami'ut Thughyan* mampu memotivasi beribadah bagi jama'ah Majelis Ngopi?
15. Bagaimana cara anda memotivasi jamaah agar selalu semangat dalam mempelajari agama Islam?
16. Apa saja hambatan Bapak dalam membimbing jama'ah di Majelis Ngopi?

C. Jamaah Majelis Ngopi

1. Sudah berapa lama Bapak bergabung di Majelis Ngopi?
2. Apa tujuan Bapak mengikuti bimbingan keagamaan di majelis Ngopi?
3. Materi apa yang Bapak pahami dari kajian kitab *Qami'ut Thughyan*?
4. Metode apa yang di gunakan pembimbing saat kegiatan majelis berlangsung?
5. Apa yang menarik dari kajian kitab *Qami'ut Thughyan*?
6. Apa motivasi Bapak mengikuti Majelis Ngopi?
7. Apakah ada perubahan yang Bapak alami setelah mempelajari kitab *Qami'ut Thughyan*?
8. Menurut Bapak apakah kajian kitab kuning mampu meningkatkan pemahaman agama?
9. Apakah anda rutin mengikuti kajian kitab kuning setiap minggunya?
10. Apakah ada hambatan ketika mengikuti Majelis Ngopi?
11. Apakah sebelumnya Bapak sudah mengetahui tentang motivasi beribadah?
12. Bagaimana pelaksanaan motivasi beribadah yang diajarkan oleh pembimbing?
13. Apakah motivasi beribadah pada diri Bapak sudah meningkat?
14. Apakah Bapak mempraktikkan motivasi beribadah dalam kehidupan sehari-hari?
15. Apakah pembimbing selalu memberikan contoh secara langsung kepada Bapak dengan cara yang lain di luar majelis Ngopi?
16. Mengapa Bapak memilih majelis Ngopi ini sebagai tempat belajar?
17. Setelah mengikuti bimbingan agama, apakah wawasan dan pengetahuan Bapak tentang motivasi beribadah semakin bertambah?
18. Apakah Bapak merasa terbantu dengan adanya bimbingan agama di majelis ngopi tersebut?
19. Apa saran Bapak untuk perbaikan kegiatan bimbingan keagamaan?

Lampiran 2. Biodata Informan

A. Informan 1

Nama : Suharto (Pembimbing Agama)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Kuli Bangunan
Usia : 48 tahun

Informan 2

Nama : Yusri Widayani (Ketua Majelis Ngopi)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Guru
Usia : 46 tahun

Informan 3

Nama : Sp (Jamaah)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Karyawan Toko
Usia : 52 tahun

Informan 4

Nama : Sw (Jamaah)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Swasta
Usia : 43 tahun

Informan 5

Nama : Pa (Jamaah)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani

Usia : 43 tahun

Informan 6

Nama : Dip (Jamaah)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Wiraswasta

Usia : 43 tahun

Informan 7

Nama : Pu (Jamaah)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Buruh

Usia : 47 tahun

DOKUMENTASI

1. Bersama Ketua dan Pembimbing



2. Bersama Jamaah



3. Kegiatan Ngaji Kitab Qami'ut Thughyan



4. Kegiatan Rabu Pon (Pembacaan Manaqib, tahlil, dan Shalawat Al-Berjanzi)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Izzah Arrahmah
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 07 Februari 1999
Alamat : Jl Kyai Morang Raya Penggaron Kidul RT.02
RW.05 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang
Agama : Islam
Telp/Hp : 0896-4735-0729
Email : izzaharramah7299@gmail.com
Nama Ayah : Saefudin
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Siti Rukhoyyah
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal dan Non-Formal :

1. TK Pertiwi 18 Tahun 2003-2004
2. MI An-Nur Tahun 2004 – 2010
3. MTs Asy-Syarifah Tahun 2010 – 2013
4. MA Raudlatul Ulum Tahun 2013 – 2016
5. S1 BPI UIN Walisongo Semarang Tahun 2018 – Sekarang
6. Ponpes Asy-Syarifah Mranggen Demak Tahun 2010 – 2013
7. YPRU Guyangan Trangkil Pati Tahun 2013 – 2016

Semarang, 12 Desember 2022




Izzah Arrahmah
1801016073